

**EFEKTIVITAS PROGRAM SUMUT MAKMUR OLEH BADAN AMIL
ZAKAT NASIONAL SUMATERA UTARA DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI UMAT DI KECAMATAN KOTA PINANG**
(Studi Kasus Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan)

SKRIPSI

Oleh:

AFIFAH RAHMADANI

NIM. 0501162092

Program Studi

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020 M/1442 H

**EFEKTIVITAS PROGRAM SUMUT MAKMUR OLEH BADAN AMIL
ZAKAT NASIONAL SUMATERA UTARA DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI UMAT DI KECAMATAN KOTA PINANG
(Studi Kasus Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Oleh:

AFIFAH RAHMADANI

NIM. 0501162092

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020 M/1442 H**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afifah Rahmadani
NIM : 0501162092
Tempat/Tgl lahir : PKS. PT Asam Jawa 23 Januari 1998
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jalan Taud Gg Sanggup II No. 11 A

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM SUMUT MAKMUR OLEH BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL SUMATERA UTARA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT DI KECAMATAN KOTA PINANG (Studi Kasus: Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan)”** adalah benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 13 November 2020



Afifah Rahmadani

NIM. 0501162092

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

EFEKTIVITAS PROGRAM SUMUT MAKMUR OLEH BADAN AMIL
ZAKAT NASIONAL SUMATERA UTARA DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI UMAT DI KECAMATAN KOTAPINANG

(Studi Kasus Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan)

Oleh

Afifah Rahmadani

NIM. 0501162092

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

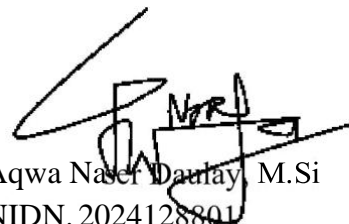
Medan, 13 November 2020

Pembimbing I



Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

Pembimbing II



Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIDN. 2024128801

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam




Dr. Marliyan, M.Ag
NIDN. 2026017602

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “EFEKTIVITAS PROGRAM SUMUT MAKMUR OLEH BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL SUMATERA UTARA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT DI KECAMATAN KOTA PINANG (STUDI KASUS BANTUAN MODAL BERGULIR BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL LABUHANBATU SELATAN)”, a.n. Afifah Rahmadani, NIM. 0501162092, Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 26 November 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 4 Desember 2020
Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua


Dr. Marhyah, M.Ag
NIDN. 2026017602

Sekretaris



Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

Anggota


Pembimbing I


Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

Pembimbing II


Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIDN. 2024128801

Penguji I


Dr. Muhammad Ridwan, MA
NIDN. 2020087604

Penguji II


Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Afifah Rahmadani, NIM. 0501162092, Efektivitas Program Sumut Makmur Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kecamatan Kota Pinang (Studi Kasus Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan): 2020, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dibawah bimbingan pembimbing I Bapak Dr. Andri Soemitra, MA dan Pembimbing II Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si.

Program bantuan modal bergulir adalah pemberian pinjaman modal dari Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam mengurangi pinjaman modal yang meminjam dana dari rentenir, bank, serta koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) mengenai program bantuan modal bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan. (2) Peran program bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang. (3) Efektivitas program bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang. Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data penulis menggunakan skala likert serta teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) program bantuan modal bergulir yang ada di BAZNAS Labuhanbatu Selatan ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi umat sehingga pedagang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya agar lebih berdaya. (2) Peran program bantuan modal bergulir untuk meningkatkan kemandirian dalam berwirausaha, memotivasi penerimanya memperkokoh tali silaturahmi sesama jamaah mesjid serta untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian keluarga. (3) Program bantuan modal bergulir BAZNAS Labuhanbatu Selatan sudah terlaksana secara efektif dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang dengan nilai skala rata-rata distribusi untuk efektivitas program bantuan modal bergulir adalah 2,63.

Kata Kunci: Efektivitas, Modal Bergulir, Pemberdayaan Ekonomi Umat

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Rasa syukur saya sampaikan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Pemurah, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan lancar dan baik. Shalawat dan salam saya persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah Islam sebagai pedoman hidup untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan juga di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Program Sumut Makmur Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kecamatan Kota Pinang (Studi Kasus Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan)”**. Dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara - Medan.

Saya menyadari bahwa Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya berbagai dukungan, semangat dan bantuan yang diberikan dari pihak-pihak kepada saya. Oleh karena itu, saya sangat mengucapkan banyak berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan dorongan dan dukungan serta memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Secara khusus dalam kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu senantiasa memberikan kelancaran sejak pertama perkuliahan hingga sampai selesai penyusunan Skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, dan Bapak Imsar, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

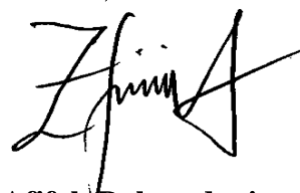
5. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku pembimbing I, dan Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si selaku pembimbing II. Yang telah memberikan masukan ilmu, waktu, semangat serta pengarahan kepada saya untuk kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Dr. Isnaini Harahap, MA selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukan di proposal skripsi.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama perkuliahan serta staf pegawai yang ada di Jurusan Ekonomi Islam yang membantu dalam memenuhi segala persyaratan dan petunjuk menuju wisuda.
8. Kedua orang tua, Bapak saya Surya Darma, dan Ibu saya Muarni Nasution, yang telah membesarkan, merawat, menjaga memberi pendidikan, perhatian, dukungan serta mendidik dan mengajarkan serta selalu mendoakan untuk kesuksesan anaknya dimasa depan, kemudian Abang saya Desru Ardian, S.P yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan kontribusi perkuliahan kepada adiknya untuk terus serius dalam menuntut ilmu, dan mengajar yang baik dan ikhlas, serta Kakak saya Afrilita Ardini, S.Pd dan Choiriza Tami Fadhilah Dalimunthe, S.T yang selalu membantu dan mendampingi selama kuliah hingga penyusunan skripsi selesai.
9. Keluarga Besar Nasution (Keluarga dari Ibu) dan Keluarga Besar Tanjung Balai (Keluarga dari Ayah) yang mendukung baik secara fisik maupun materi dalam kelancaran perkuliahan sampai penyusunan skripsi hingga akhir.
10. Seluruh Pihak BAZNAS Labuhanbatu Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu saya sehubungan mengumpulkan segala data untuk melengkapi keperluan informasi dan dokumen yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.
11. Sahabat seperjuangan Jeey Squad Afriani Br. Sitorus, Desi Yanti Ritonga, Nu'rafni Siahaan, Nurul Badriah BTE H M Syahroni, Wardah Nasution dan Al-Humairah Indah Mayang Sari Dalimunthe dan Dea Siti Rodiah yang bertemu dan saling memberi motivasi, dukungan, perhatian, mengajak kebaikan, bersabar menghadapi rintangan dan cobaan, serta selalu setia saat

senang maupun sedih, saling memberi solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi baik masalah perkuliahan maupun masalah pribadi.

12. Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Islam Stambuk 2016 khususnya bagi teman-teman EKI-B Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang mendukung dan selalu berbagi informasi serta mendoakan untuk kelancaran segala urusan perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi sampai sekarang menjadi Sarjana Ekonomi/wisudawati.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan KKN Desa Suka Mulia Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran KKN hingga berbagi informasi dan ilmu pengetahuan dari berbagai fakultas yang berbeda.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan PKL Kantor Pelayanan Pajak Madya Medan dan Pegawai Pengawasan dan Konsultasi I (Waskon I) khususnya Kak Rosy Putri Simamora dan Kevin Denovan Purba Kantor Pelayanan Pajak Madya Medan yang terus memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan.

Tidak ada manusia yang sempurna, tapi setiap manusia haruslah berusaha melakukan sesuatu semaksimal mungkin demi menuju kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Akhirul kalam, terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

Medan, 13 November 2020



Afifah Rahmadani

NIM. 0501162092

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Efektivitas	
1. Pengertian Efektivitas	8
2. Pengertian Efektivitas Program	9
3. Ukuran Efektivitas Program.....	9
4. Pendekatan Efektivitas Program	12
5. Aspek-Aspek Efektivitas Program.....	12
B. Modal Bergulir	
1. Pengertian Modal Kerja	13
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	15
3. Sumber Modal Kerja.....	17

C. Zakat, Infak, Sedekah.....	18
D. Pemberdayaan Ekonomi Umat	
1. Pengertian Pemberdayaan	22
2. Pemberdayaan Ekonomi	25
3. Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	27
E. Penelitian Terdahulu	27
F. Kerangka Teoritis.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BAZNAS	
1. Sejarah Umum BAZNAS.....	44
2. Legal Formal BAZNAS	45
3. Visi dan Misi BAZNAS	46
4. Program Pemberdayaan Ekonomi BAZNAS.....	46
5. Struktur Organisasi BAZNAS	47
6. Penyaluran Dana BAZNAS	48
B. Hasil Penelitian	
1. Program Bantuan Modal Bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan	50
2. Peran Program Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam Memberdayakan Ekonomi Umat di Kecamatan Kota Pinang	54

3. Efektivitas Program Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam Memberdayakan Ekonomi Umat Di Kecamatan Kota Pinang	58
C. Pembahasan	
1. Program Bantuan Modal Bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan	67
2. Peran Program Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam Memberdayakan Ekonomi Umat di Kecamatan Kota Pinang	70
3. Efektivitas Program Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam Memberdayakan Ekonomi Umat Di Kecamatan Kota Pinang	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
2.1 Penelitian Terdahulu	27
3.1 Klasifikasi Kriteria Efektivitas Program	41
4.1 Penerima Bantuan Modal Bergulir	51
4.2 Data Penerima Bantuan Modal Bergulir	54
4.3 Data Penerima Bantuan Modal Bergulir Kecamatan Kota Pinang	55
4.4 Hasil Peningkatan Pendapatan Penerima Bantuan Modal Bergulir	57
4.5 Sosialisasi Program Bantuan Modal Bergulir	58
4.6 Pemahaman Pedagang Mengenai Program Bantuan Modal Bergulir	59
4.7 Pemberian Dana Program Bantuan Modal Bergulir	60
4.8 Pencapaian Tujuan Program Bantuan Modal Bergulir	60
4.9 Data Skor Dimensi Tujuan Program	61
4.10 Kemudahan Dalam Berdagang	62
4.11 Peningkatan Usaha Pedagang Setelah Menerima Bantuan	62
4.12 Penyaluran Program Bantuan Modal Bergulir	63
4.13 Data Skor Total Dimensi Perubahan Nyata	63
4.14 Pembayaran Cicilan Modal Pinjaman	64
4.15 Modal untuk Kegiatan Usaha	64
4.16 Data Skor Total Dimensi Sistem Pengawasan Dan Pengendalian	65
4.17 Rekapitulasi Efektivitas Program	66

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
2.1 Kerangka Teoritis.....	34
4.1 Struktur Organisasi BAZNAS	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan didefinisikan dengan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mendasar pangan, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal yang layak, namun meluas dalam bentuk ketidakberdayaan secara sosial maupun politik. Oleh karena itu, studi pembangunan saat ini tidak hanya mengkaji faktor-faktor penyebab kemiskinan, akan tetapi juga mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat menjadikan seseorang menjadi miskin.¹

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang kerap muncul dimasyarakat. Masyarakat yang berada di Negara berkembang khususnya Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbesar lebih dari 267 juta jiwa tak lepas dari permasalahan tersebut. Permasalahan kemiskinan bukanlah suatu permasalahan yang baru lagi, banyak faktor yang menjadi penyebab kemiskinan salah satunya adalah tidak tersedianya modal, ketersediaan modal bagi masyarakat sangatlah penting, karena modal merupakan sumber utama untuk masyarakat berusaha dan mencari nafkah.

Masyarakat yang tidak memiliki modal cenderung menambah jumlah masyarakat miskin, sebab tidak bisa berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebanyakan masyarakat zaman sekarang sangat ingin mendapatkan modal dengan cepat tanpa harus bekerja atau mengumpulkan modal terlebih dahulu, sehingga cenderung terpaksa memilih untuk mendapatkan pinjaman modal dari sebuah lembaga.

Salah satu lembaga yang menaungi pinjaman modal yaitu lembaga amil zakat. Lembaga itu mendapatkan sumber dana dari dana infak dan sedekah. Kemudian dana tersebut akan didistribusikan kepada masyarakat yang berhak

¹Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 133.

menerima penyaluran dana, sehingga dana tersebut bisa didayagunakan oleh masyarakat yang berhak menerimanya.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah daerah Sumatera Utara berdasarkan Undang-Undang nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Kehadiran BAZNAS Sumatera Utara dibentuk berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 188.44/715/KPTS/2019 tentang susunan pembina dan pimpinan BAZNAS Sumatera Utara 2016-2021.

Zakat, infak, dan sedekah juga berfungsi sebagai berikut: *Pertama*, fungsi dalam hal penanggulangan kemiskinan, bantuan dalam hal bencana alam, penyediaan lapangan kerja serta pemenuhan kebutuhan. *Kedua*, fungsi dalam perekonomian dengan adanya pengalihan harta yang disimpan dan tidak produktif dikalangan masyarakat. *Ketiga*, menegakkan jiwa umat dengan membangkitkan semangat beramal shaleh yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam agama Islam dikenal dengan adanya dana sosial yang tujuannya untuk kaum dhuafa. Sumber utama dana tersebut meliputi: zakat, infak, dan sedekah, serta dapat ditambahkan wakaf dan dana investasi kebajikan². Pengelolaan dana itu nantinya akan digunakan untuk pendayagunaan ZIS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara memiliki beberapa program pendayagunaan. Adapun program-program pendayagunaan meliputi: *Sumut Peduli* disalurkan untuk bantuan kemanusiaan dan bencana alam, *Sumut Sehat* disalurkan untuk bantuan kesehatan seperti pengobatan, *Sumut Taqwa* disalurkan untuk pembangunan mesjid, *Sumut Cerdas* disalurkan untuk pendidikan yaitu penyaluran beasiswa, dan *Sumut Makmur* disalurkan untuk bantuan ekonomi produktif yakni bantuan pinjaman modal tanpa bunga sehingga membebaskan para petani, UKM dan lainnya dari rentenir sehingga bisa berzakat.

²Gustian Djuanda, *et al.*, *Pelaporan Zakat Pengurangan Pajak penghasilan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1.

Berbagai program pemberdayaan ekonomi umat telah dilaksanakan, diantaranya melalui pemberian pinjaman secara bergulir untuk modal usaha kepada pedagang-pedagang kecil. Kebijakan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam membantu masyarakat dalam permodalan usaha kecil/menengah melalui program sumut makmur yaitu program pendayagunaan dana ZIS dimana Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara memberikan modal bergulir (tanpa bunga) kepada masyarakat muslim yang mempunyai usaha-usaha kecil seperti jualan makanan, sayuran, pertanian, peternakan dan lain-lain. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara menyalurkan dana usaha produktif melalui BAZNAS kab/kota. Pemberian bantuan pinjaman modal usaha produktif (bergulir) untuk masyarakat yang memiliki usaha kecil dan menengah dengan bantuan mulai dari Rp 2.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000 .

Program bantuan modal bergulir memiliki keuntungan hanya diberikan kepada fakir miskin yang masih berpeluang untuk dibina dan diberdayakan dengan kegiatan yang produktif, serta diharapkan merubah paradigma dan pola pikir masyarakat serta dapat mengembangkan usahanya diharapkan merubah secara berangsur-angsur menuju kepada masyarakat yang lebih baik. Program ini dilakukan dengan sistem *Qordul Hasan* atau dengan prakteknya berbentuk pinjaman modal usaha tanpa bunga. Dengan adanya program yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat diharapkan dapat mengubah mustahik (penerima zakat) menjadi muzakki (pemberi zakat). Tujuannya tentu saja mengangkat ekonomi masyarakat Sumatera Utara agar dapat hidup sejahtera dan bermartabat secara bertahap.

Adapun keuntungan dan kelemahan dari program bantuan modal bergulir yakni, tidak ditambahi dengan penambahan beban pinjaman atau dengan kata lain jumlah pengembalian sama dengan jumlah yang dipinjamnya. Karena sebagian masyarakat yang mendapatkan bantuan ada yang beberapa orang yang pembayarannya itu telat bahkan ada yang macet. Padahal sudah diringankan dengan pengembalian uang pinjaman sesuai pokoknya saja.

Berdasarkan laporan keuangan BAZNAS Labuhanbatu Selatan bahwa jumlah realisasi pinjaman yang disalurkan sebesar Rp 71.000.000 per Kecamatan, dan untuk jumlah pinjaman yang macet sebesar Rp 44.205.000 sehingga pengembalian dana pinjaman yang diterima sebesar Rp 26.795.000. Sedangkan untuk di Kecamatan Kota Pinang pinjaman yang terealisasi sebesar Rp 21.000.000 dan jumlah pinjaman yang macet sebesar Rp 9.295.000 sehingga pengembalian dana pinjaman yang diterima untuk Kecamatan Kota Pinang hanya sebesar Rp 11.705.000. Dengan demikian untuk penyaluran berikutnya mengalami keterlambatan dikarenakan banyaknya penerima yang telat melakukan pembayaran. Namun demikian, penyaluran bantuan modal bergulir oleh BAZNAS Labuhanbatu Selatan ini masih belum sesuai target yang ditetapkan.

Belum optimalnya program ini disebabkan beberapa faktor, pertama pemahaman masyarakat yang masih rendah, dimana modal usaha malah dijadikan untuk pemenuh kebutuhan yang sifatnya konsumtif . Kedua, karena kurangnya sosialisasi ataupun kurang keterbukaan antara pengelola dengan masyarakat sekitar akan lembaga/organisasi tersebut.

Dengan adanya lembaga BAZNAS yang memberikan bantuan modal kepada masyarakat yang memiliki usaha kecil namun masih kekurangan modal diharapkan membantu mereka dalam berwirausaha. Keberadaan lembaga tersebut menjawab kejenuhan pemerintah dalam mengatasi persoalan yang ada di masyarakat dalam hal pemberdayaan, dan dapat memberikan suatu harapan bagi para penerima yang selama ini mengalami kesulitan dapat terbantu dengan adanya lembaga amil ini.

Berdasarkan penjelasan yang penulis paparkan pada latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengkaji dan meneliti seberapa efektif bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam memberdayakan ekonomi umat pada program Sumut Makmur. Maka dalam penelitian ini, penulis tertarik mengambil judul: **“Efektivitas Program Sumut Makmur Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara Dalam**

Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kecamatan Kota Pinang (Studi Kasus Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan)”.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana program bantuan modal bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana peran program bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang?
3. Bagaimana efektivitas program bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui program bantuan modal bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan.
- b. Untuk mengetahui peran program bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang.
- c. Untuk mengetahui efektivitas program bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang program bantuan modal bergulir untuk pemberdayaan usaha kecil menengah pada Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan di Kecamatan Kota Pinang.
- b. Bagi penulis, merupakan pelajaran yang berharga dalam mengetahui apa saja yang diberikan Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam membantu perekonomian umat untuk meningkatkan kesejahteraan.
- c. Bagi lembaga, diharapkan memberikan kontribusi bagi lembaga khususnya Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan untuk mendukung pencapaian tujuan lembaga yaitu memberdayakan umat.
- d. Bagi akademis sebagai bahan motivasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya serta sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya tentang pemberdayaan ekonomi umat melalui program bantuan modal bergulir untuk pedagang kecil, UKM dan lainnya pada Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup. Adapun diantaranya sebagai berikut:

1. Efektivitas, adalah pencapaian keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan sasaran yang dituju. Penerapan konsep ini merupakan salah satu faktor untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk manajemen organisasi. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian keberhasilan tujuan organisasi dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, jika ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*).

2. Modal Bergulir, prinsip modal bergulir ini adalah prinsip yang digunakan oleh orang Tionghoa tidak mudah menggunakan keuntungan usahanya. Jika mereka mendapatkan keuntungan, orang-orang Tionghoa ini akan cepat-cepat membelikan barang dagangan untuk melengkapi toko atau bisnisnya. Mereka hanya mengambil sebagian kecil keuntungan untuk biaya hidup sehari-hari.
3. Pemberdayaan Ekonomi Umat, adalah mengembangkan sistem ekonomi dari umat oleh umat sendiri dan untuk kepentingan umat. Adanya upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi umat akan meningkatkan produktivitas umat. Kemudian umat ataupun rakyat dengan lingkungan dapat mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Rakyat miskin atau yang belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya saja, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Secara bahasa efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, akibatnya, keadaan berpengaruh, kesannya, dapat berhasil dan berhasil guna.³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/akibat/efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.⁴

Menurut Agung Kurniawan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.⁵ Menurut Ety Rochae dan Ratih Tresnati efektivitas adalah suatu besaran atau angka untuk menunjukkan sampai seberapa jauh sasaran (target) tercapai.

Untuk mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini merupakan salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang termasuk sumber daya meliputi kesediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Sesuatu kegiatan dikatakan efisien jika dikerjakan

³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. 1, Edisi III, 2001), h. 286.

⁴Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer, dan Kosa Kata Baru*, (Surabaya: Mekar, 2008), h. 132.

⁵Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka, 2005), h. 109.

dengan benar dan sesuai prosedur, sedangkan efektif bila kegiatan terlaksana dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan sebuah pencapaian keberhasilan dari suatu lembaga dalam menjalankan tugas, fungsi ataupun kegiatan program yang menunjukkan angka sampai seberapa jauh target sesuai dengan sasaran yang sudah terlaksana.

2. Pengertian Efektivitas Program

Efektivitas program digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Rini dan Indah efektivitas program merupakan cara untuk mengukur kesesuaian program dengan tujuan. Sedangkan menurut Ditjen Binlantas Depnaker dengan membandingkan tujuan dan *output* program maka efektivitas program dapat diketahui. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kerkpatrick bahwa salah satu evaluasi terhadap program bisa dilakukan dengan melihat reaksi peserta terhadap program yang diikuti.

Dengan demikian suatu program dikatakan efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan aturan dan hasil yang diharapkan. Efektivitas berguna sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai.

3. Ukuran Efektivitas Program

Efektivitas dapat diukur dengan melihat sejauh mana ketercapaian tujuan dengan rencana yang sebelumnya ditetapkan. Menurut Ni Wayan Budiani mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan kriteria berikut ini:⁷

⁶Iga Rosalina. "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan pada Kelompok Pinjaman Bergilir Di Desa Mantre Kec. Karang Rejo" dalam *Jurnal efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No. 01, Februari 2012, h. 4.

⁷Ni Wayan Budiani. "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Bakti Desa Sumetra Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar" dalam *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol. 2 No. 1, Februari 2009, h. 53.

1. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat kepada umumnya, dan sasaran peserta program khususnya.
3. Tujuan Program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Selain itu berbeda pendapat dengan Ni Wayan Budiani menurut Siagian ukuran efektivitas program meliputi:⁸

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, yaitu penentuan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, yaitu strategi serta kebijakan yang ditentukan harus mampu menjembatani tujuan yang ditetapkan dengan usaha kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, yaitu strategi mengambil keputusan untuk kegiatan dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat, yaitu berkaitan dengan pedoman untuk bertindak.
6. Tersedianya sarana dan prasarana, hal ini berguna dalam menunjang pelaksanaan program.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bila program tidak dilakukan secara efektif dan efisien maka tujuan pun tidak tercapai.

⁸Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 77.

8. Sistem pengawasan dan pengendalian, yaitu dilakukan untuk mengatur dan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan dalam pelaksanaan program.

Sedangkan menurut Sutrisno menyebutkan bahwa ukuran efektivitas dalam sebuah organisasi meliputi:⁹

1. Pemahaman program, yaitu sejauh mana dapat dipahami oleh masyarakat.
2. Tepat sasaran, yaitu apa yang dikehendaki tersebut tercapai atau tidak.
3. Tepat waktu, yaitu melihat penggunaan waktu pelaksanaan program telah tepat dengan yang sebelumnya diharapkan.
4. Tercapainya tujuan, yaitu diukur dengan pencapaian tujuan yang telah dilakukan.
5. Perubahan nyata, yaitu melihat sejauh mana pengaruh yang timbul dari program tersebut terhadap masyarakat.

Dengan penjelasan diatas tentang ukuran efektivitas program, maka penulis menggunakan beberapa teori yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani, Sutrisno, dan Siagian dengan indikator meliputi: (1) Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat kepada umumnya, dan sasaran peserta program khususnya. (2) Pemahaman program, yaitu sejauh mana dapat dipahami oleh masyarakat. (3) Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. (4) Perubahan nyata, yaitu melihat sejauh mana pengaruh yang timbul dari program tersebut terhadap masyarakat. (5) Sistem pengawasan dan pengendalian, yaitu dilakukan untuk mengatur dan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan dalam pelaksanaan program.

⁹Sutrisno Edi, *Manajemen Sumber Daya manusia*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 125.

4. Pendekatan Efektivitas Program

Untuk melihat efektivitas program maka dibutuhkan pendekatan dalam mengukur sejauh mana aktivitas itu berjalan efektif. Ada tiga pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas program, yaitu:

1. Pendekatan sumber (*resource approach*) adalah mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
2. Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
3. Pendekatan sasaran (*goals approach*) adalah pendekatan dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana. Streers mengemukakan bahwa efektivitas bersifat abstrak, oleh karena itu hendaknya efektivitas tidak dipandang sebagai keadaan akhir akan tetapi merupakan proses yang berkesinambungan dan perlu dipahami bahwa komponen dalam suatu program saling berhubungan satu sama lain dan bagaimana berbagai komponen ini memperbesar kemungkinan berhasilnya program.

5. Aspek-Aspek Efektivitas Program

Menurut Muasaroh efektivitas suatu program dapat dilihat dari beberapa aspek-aspek diantara lain:

1. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya dengan baik.
2. Aspek rencana atau program, adalah rencana pembelajaran yang terprogram jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana pembelajaran akan terprogram dan dikatakan dengan efektif.

3. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari fungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga kelangsungan proses kegiatannya.
4. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari presentasi yang dicapai oleh peserta didik.

B. Modal Bergulir

Prinsip modal bergulir ini adalah prinsip yang digunakan oleh orang Tionghoa memiliki usaha dagang. Pada umumnya orang Tionghoa tidak mudah menggunakan keuntungan usahanya. Ketika mendapatkan keuntungan, orang-orang Tionghoa akan cepat-cepat membelikan barang dagangan untuk melengkapi toko atau bisnisnya. Mereka hanya mengambil sebagian kecil keuntungan untuk biaya hidup sehari-hari. Selebihnya langsung mereka investasikan kembali dalam modal berjalan. Demikian seterusnya sehingga tidak mengherankan jika semakin lama toko dan bisnis milik orang Tionghoa semakin lengkap dan berkembang. Prinsip ini dilakukan pertama oleh orang Tionghoa, karena pada umumnya orang biasanya ketika mendapatkan keuntungan akan cepat-cepat membeli barang-barang konsumtif sehingga bisnisnya selama bertahun-tahun hanya berjalan ditempat.¹⁰

1. Pengertian Modal Kerja

Dalam menjalankan aktivitasnya setiap perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik dana itu berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri. Dana tersebut biasanya digunakan untuk dua hal. *Pertama* digunakan untuk keperluan investasi. Maksudnya dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah,

¹⁰Liem Yoe Tjwan, *Mengikuti Jejak Menggiurkan Orang Tionghoa*, (Jakarta: Visimedia, 2010), h. 14.

bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. *Kedua*, dana digunakan untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya operasional lainnya. Modal untuk keperluan investasi biasanya dibutuhkan pada saat tertentu saja dalam arti tidak setiap saat. Begitu investasi jadi dilakukan, maka akan butuh beberapa waktu lagi untuk melakukan investasi sampai umur ekonomis habis. Sementara itu modal untuk modal kerja diperlukan berulang-ulang untuk membiayai operasional perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan modal untuk investasi dengan modal kerja tentu saja sangat berbeda. Modal kerja membutuhkan penanganan dan perhatian setiap saat, sehingga operasional perusahaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.¹¹ Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode. Sedangkan manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (*current assets*), Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen *konsep fungsional*, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian sebaliknya, jika

¹¹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media Group: 2009), h. 212.

dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Dari konsep diatas, maka modal kerja perusahaan dibagi kedalam dua jenis yaitu :¹²

- 1) Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada diaktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut sebagai modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen dari aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
- 2) Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (1 tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya. Pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu mudah. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.¹³

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja antara lain tergantung dari :

¹²*Ibid.*, h. 214.

¹³*Ibid.*, h. 218.

- a. Jenis perusahaan, dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri), kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
- b. Syarat kredit, atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya diangsur (dicicil) beberapa kali untuk waktu jangka tertentu. Hal-hal yang perlu memperoleh perhatian dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :
 - a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan
 - b. Syarat penjualan barang
- c. Waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Semakin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya makin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka makin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
- d. Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Makin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal makin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan oleh tiga faktor, yaitu :

- 1) Adanya kenaikan modal, artinya, adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar.
- 2) Adanya pengurangan aktiva tetap, artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif dimana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
- 3) Adanya penambahan utang, artinya perusahaan menambah uang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemilihan sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan kedepan atau bahkan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan. Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu :¹⁴

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah
8. Dana sumber lainnya.

¹⁴*Ibid.*, h. 221.

C. Zakat, Infak, Sedekah.

1. Zakat

Zakat merupakan ibadah maliyah yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah dan juga merupakan solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persatuan umat dan bangsa, sebagai pengikat batin antara golongan kaya dan miskin dan sebagai penghilang jurang yang menjadi pemisah antara golongan yang kuat dan lemah.¹⁵

Zakat Menurut UU No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Sementara Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Adapun sedekah adalah harta yang atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Begitu juga dengan potensi zakat, infak, dan sedekah sebagai instrumen pengentasan kemiskinan. Kegiatan zakat bukanlah untuk tujuan duniawi seperti stabilitas ekonomi, melainkan juga mempunyai implikasi untuk kehidupan akhirat. Sebagaimana disebutkan dalam QS At-Taubah (9): 103 yang berbunyi:¹⁶

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa

¹⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 428.

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Haram Al-Quran Transliterasi Per Kata & Tajwid Berwarna*, (Yogyakarta: PT. Iqro Indonesia Global, 2016), h. 203.

bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Q.S 9: 103)

Hikmah dan manfaat zakat diantaranya: *Pertama*, sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmatnya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi. *Kedua*, membantu dan membina mustahik, terutama fakir miskin, kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT. *Ketiga*, sebagai pilar amal bersama antara orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para mujtahid, serta menjadi salah satu bentuk konkret dan jaminan sosial yang disyariatkan oleh ajaran Islam. *Keempat*, sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana umat Islam. *Kelima*, untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu membersihkan harta yang kotor, akan tetapi mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta kita yang kita usahakan dengan baik dan benar. *Keenam*, merupakan salah satu instrument pemerataan pendapatan. *Ketujuh*, mendorong Islam untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan untuk bekal beribadah.¹⁷

2. Infak

Secara bahasa, kata infak berarti menafkahkan, membelanjakan, dan berarti pula mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian harta untuk sesuatu kebaikan yang diperintahkan Allah SWT. Jadi dapat disimpulkan bahwa infak merupakan pemberian harta yang dilakukan oleh seseorang, setiap kali memperoleh rezeki, sebanyak yang ia kehendaki sendiri tanpa kompensasi apapun.

Ajaran Islam telah menentukan tata cara berinfaq yaitu membuat ketentuannya, dan tidak membiarkan pemilik harta bebas mengelolanya

¹⁷Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif : Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 208.

dan menafkahkan dengan cara mentransfer hartanya dengan tanpa kompensasi kepada orang lain, kepada diri sendiri, ataupun kepada orang yang nafkahnya menjadi kewajiban. Wujud infak, bila kegiatan dilaksanakan ketika masih hidup, seperti hibah, hadiah, sedekah, serta nafkah, bila dilaksanakan setelah meninggal seperti wasiat.

Infak memiliki hikmah yang besar baik bagi pemberi dan penerimanya, hal ini menumbuhkan sikap mental dan kesadaran bagi orang yang melaksanakan infak serta merupakan pemenuhan kebutuhan bagi orang yang menerima. Terdapat dua kewajiban yang dibebankan kepada setiap orang mukmin terhadap fakir miskin. *Pertama*, memberi makan dan merawatnya jika ia sanggup. *Kedua*, menganjurkan orang lain untuk menyantuni orang miskin jika ia termasuk orang yang hidup pas-pasan, jika tidak mereka digolongkan ke dalam orang pendusta agama.¹⁸

Islam mengajarkan manusia untuk suka memberi berdasarkan kebajikan, kebaktian, dan keikhlasan, serta melalui cara-cara yang baik. Infak merupakan amalan yang mulia jika dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah, maka akan dapat pahala yang baik diakhirat kelak. Hal ini tercantum dalam QS Al-Baqarah (2): 195.¹⁹

وَأَنْفُقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S 2: 195)

3. Sedekah

Sedekah asal kata bahasa Arab *Shodaqoh* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang muslim kepada orang lain secara

¹⁸Udin Saripudin, *Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi*, dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 4 No 2 Desember 2016, h. 170.

¹⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Haram Al-Quran Transliterasi Per Kata & Tajwid Berwarna*, (Yogyakarta: PT. Iqro Indonesia Global, 2016), h. 30.

spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata.²⁰ Sedekah memiliki persamaan dengan infak, yakni mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama. Begitu juga sedekah merupakan pemberian yang dikeluarkan secara sukarela kepada siapa saja, tanpa hisab, dan tanpa adanya aturan waktu yang mengikat. Hanya saja, infak lebih pada pemberian yang bersifat material, sedangkan sedekah mempunyai makna yang lebih luas baik dalam bentuk pemberian yang bersifat materi dan non materi.²¹

Sedekah memiliki pengertian yang luas, dimana terbagi menjadi dua yang bersifat materi dan fisik (tangible) serta yang bersifat non fisik (intangible).²²

1. Sedekah tangible terbagi menjadi fardhul wajib dan sunnah:
 - a. Fardhu a'in/wajib, terdiri dari:
 1. Fardhu ain/diri adalah zakat yang terdiri dari zakat fitrah (zakat yang diperuntukkan atas diri atau jiwa) dan zakat maal (zakat yang berlaku atas harta manusia)
 2. Fardhu kifayah ialah infak
 - b. Sunnah adalah sedekah
2. Sedekah yang intangible: *Pertama*, tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir. *Kedua*, senyum, tenaga untuk bekerja, membuang duri dari jalan, dan lain-lain. *Ketiga*, menolong atau membantu orang yang kesusahan dan memerlukan bantuan. *Keempat*, menyuruh kepada kebaikan atau kebijakan (berbuat makruf). *Kelima*, menahan diri dari kejahatan atau merusak. Sementara itu, dalam Islam dianjurkan untuk bersedekah

²⁰Sri Sudiarti, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), h. 256.

²¹Muhammad Sanusi, *The Power of Sedekah* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 12.

²²Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum dan Wakaf*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), h. 4.

dalam berbagai bentuk. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah (2): 261.²³

مَثَلُ الَّذِي يُنْفِقُ أَمْوَالَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. 2: 261)

D. Pemberdayaan Ekonomi Umat

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan merupakan terjemahan dari *empowerment*. Sedangkan memberdayakan merupakan terjemahan dari *empower*. Kata *empower* memiliki dua pengertian yaitu memberikan kekuasaan (mendelegasikan otoritas ke pihak lain) dan usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.

Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan (*survive*) dalam pengertian ini berarti mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.²⁴

Menurut Chambers pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial yang mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people centred, participatory, empowering dan sustainable*”. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat

²³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Haram Al-Quran Transliterasi Per Kata & Tajwid Berwarna*, (Yogyakarta: PT. Iqro Indonesia Global, 2016), h. 44.

²⁴Randy R. Wrihantnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Paduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2007), h. 75.

lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Sedangkan Menurut Suharto dikatakan pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal:

- a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kesakitan.
- b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
- c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan merupakan penguatan kemampuan, kemauan, keterampilan, keberanian, daya penafsiran, dan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh setiap masyarakat atau kelompok yang berada dibawah dominasi penguasa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat (community development/empowerment) adalah suatu usaha pemberian maupun peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung melalui perubahan struktur sosial, dimana masyarakat mampu menguasai kehidupannya, sehingga harkat dan martabat kehidupan masyarakat dapat berkembang kearah yang lebih baik.

Dalam hal ini tugas utama fasilitator pemberdayaan masyarakat antara lain: (1) Mengembangkan pembelajaran bagi masyarakat lokal untuk membangun tingkat kemandirian dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. (2) Membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap berbagai format ekonomi politik yang berlangsung secara mapan dibarengi

dengan memperkuat kemampuan masyarakat untuk berdialog sehingga memiliki kapasitas traksaksional dan diharapkan bisa mengambil posisi tawar yang kuat dengan kekuatan lain. (3) Menggalang kemampuan untuk membentuk aliansi strategis dengan kekuatan-kekuatan lain agar mampu mempengaruhi perubahan-perubahan kebijakan yang lebih menguntungkan bagi kehidupan mereka.²⁵ Karena itu pemberdayaan masyarakat sangat membutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah, legislatif, para pelaku ekonomi, rakyat, lembaga-lembaga pendidikan serta organisasi-organisasi non pemerintah.

Upaya pemberdayaan masyarakat ditunjukkan untuk mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan lembaga masyarakat untuk secara mandiri mampu mengelola dirinya sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri serta mampu mengatasi tantangan persoalan dimasa yang akan datang. Dengan demikian konsep pemberdayaan memuat tiga komponen utama yaitu:

- a) Enabling merupakan pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang.
- b) Empowering merupakan pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.
- c) Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.

²⁵Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Gowa: Pustaka Taman Ilmu, 2019), h. 175.

Menurut Wrihatnolo ada beberapa sasaran pokok dalam strategi pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan yaitu:

- a. Meningkatkan aksesibilitas masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar, terutama pendidikan, kesehatan, dan prasarana dasar termasuk air minum dan sanitasi.
- b. Berkurangnya beban pengeluaran masyarakat miskin, terutama untuk pendidikan dan kesehatan, prasarana dasar khususnya air minum dan sanitasi, pelayanan KB (Keluarga Berencana) dan kesejahteraan ibu, serta kecukupan pangan dan gizi.
- c. Meningkatnya kualitas keluarga miskin, yang dalam tahap berikutnya akan disertai dengan semakin meningkatnya penghasilan keluarga miskin.
- d. Meningkatnya pendapatan dan kesempatan berusaha kelompok masyarakat miskin, termasuk meningkatnya akses masyarakat miskin terhadap permodalan, bantuan teknis, dan berbagai sarana dan prasarana.

2. Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Sumodiningrat, konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga Negara. (2) Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomirakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural. (3) perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi

lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktural, meliputi: (a) Pengalokasian sumber pemberdayaan sumber daya. (b) Penguatan kelembagaan. (c) Penguasaan teknologi. (d) pemberdayaan sumber daya manusia. (4) Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntukan modal sebagai stimulant, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang. (5) Kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah: (a) pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada asset produksi, khususnya modal. (b) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekedar *price taker*. (c) Pelayanan pendidikan dan kesehatan. (d) Penguatan industry kecil. (e) Mendorong munculnya wirausaha baru. (f) Pemerataan spasial. (6) Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup: (a) Peningkatan akses modal usaha. (b) Peningkatan akses pengembangan SDM. (c) Peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.²⁶

3. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Memberdayakan ekonomi umat berarti mengembangkan sistem ekonomi dari umat oleh umat sendiri dan untuk kepentingan umat. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi umat akan meningkatkan produktivitas umat. Dengan demikian umat atau rakyat dengan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Rakyat miskin atau yang belum memanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi

²⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 86-87.

juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya. Pemberdayaan ekonomi umat dapat dilihat dari tiga sisi:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah bahwa setiap manusia, dan setiap masyarakat, memiliki potensi, yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Untuk memperkuat potensi ekonomi umat ini. Upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi umat juga mengandung arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi rakyat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.²⁷

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan program bantuan modal bergulir dan pemberdayaan, dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Nikmatul Khamidah (2019)	Efektivitas Program Bantuan Modal Bergulir	Metode penelitian ini adalah penelitian	Dari penelitian ini Program Bantuan Modal Bergulir di

²⁷Dian Iskandar Jaelani. "Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi)" dalam *Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*. Vol. 01 No. 01, Maret 2014, h. 5.

	Oleh Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Tulungagung ²⁸	kualitatif studi kasus dengan metode deskriptif.	BAZNAS Tulungagung ini pinjaman tanpa adanya waktu pengembalian, menghindari pedagang kecil berhutang kepada rentenir atau bank yang membebankan mereka dan berbau riba. Program ini bertujuan untuk pedagang kecil agar lebih meningkatkan sektor UMKM yang ada di Tulungagung. Pinjaman dari BAZNAS ini bisa memenuhi kebutuhan usaha mereka bisa tetap jalan. Program ini efektif untuk kesejahteraan pedagang kaki lima.
Revi Durotun	Analisis Efektivitas	Metode penelitian ini adalah	Dari penelitian ini berdasarkan lima desa

²⁸Nikmatul Khamidah, “Efektivitas Program Bantuan Modal Bergulir Oleh Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Tulungagung”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung), 2019.

Nazhiroh (2018)	Program Dana Alokasi Desa Pada Pemberdayaan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus) ²⁹	deskriptif kualitatif	yang diteliti hanya dua desa yang sudah melaksanakan pemberdayaan ekonomi dengan menggunakan alokasi dana desa. Dapat diketahui bahwa penyaluran alokasi dana desa belum efektif pada bidang pemberdayaan ekonomi dikarenakan desa lain masih banyak memprioritaskan pada pembangunan fisik sehingga masyarakat lebih banyak menganggarkan untuk infrastruktur. Untuk pemberdayaan ekonomi Islam melalui alokasi dana desa dengan membentuk kelompok produksi kelanting dan kelompok wanita
--------------------	--	--------------------------	--

²⁹Revi Durotun Nazhiroh, “Analisis Efektivitas Program Alokasi Dana Desa Pada Pemberdayaan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2018.

			<p>tani sudah termasuk indikator program prioritas yaitu pengembangan ekonomi pertanian berskala produktif dan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk kemajuan ekonomi. Secara umum kelompok-kelompok produksi kelanting dan kelompok wanita tani dapat dikatakan efektif dalam perspektif Islam dilihat dari pencapaian pemberdayaan ekonomi dalam perspektif Islam yaitu keadilan, pertanggungjawaban dan takaful.</p>
Reni Subagdja (2018)	Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi Di Posdaya	Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif	Dari penelitian ini bahwa mayoritas anggota memiliki pendidikan terakhir SMP dan SMA dengan pendapatan <

	Pancagalih ³⁰		<p>Rp.2.400.000.</p> <p>sebanyak 75% dari 36 anggota melakukan kegiatan perguliran ekonomi khusus di Posdaya Pancagalih. Efektivitas program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi di Posdaya Pancagalih sudah cukup efektif. Efektivitas program tertinggi yaitu pada program aspek tujuan program, aspek sosialisasi program, aspek pemantauan program dan yang terendah aspek ketepatan sasaran program.</p>
Idah Faridah (2011)	Efektivitas Program Dana Bergulir Syariah Bagi Peningkatan Akses Keuangan KJKS/BMT	Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis regresi	Dari penelitian ini disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam menangani pengembangan UMKM sudah cukup

³⁰Reni Subagdja, “Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi Di Posdaya Pancagalih”, (Skripsi: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor Bogor), 2018.

	<p>Dalam Rangka Memperkuat UKM (Studi Kasus: BMT Cengkareng Syariah Mandiri-Cengkareng dan BMT Mekar Dakwah-Serpong)³¹</p>	<p>sedehana SPSS.</p>	<p>gencar, dalam rangka membantu pemodalannya KJKS/BMT, prosedur dalam proses pengajuan dan pencairan dana bagi BMT Cengkareng Syariah Mandiri dan BMT Mekar Dakwah sudah sesuai peraturan JUKNIS yang berlaku. Hanya saja KJKS/BMT masih ada kesulitan dalam menyiapkan persyaratan karena kurangnya manajemen dan kesediaan pada sisi organisasi kelembagaan. Aqad yang digunakan mudharabah mutlaqa. Sehingga mampu memecahkan masalah UKM dalam kesulitan pemodalannya.</p>
--	---	-----------------------	---

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Khamidah yang berjudul “Efektivitas Program Bantuan Modal Bergulir Oleh Badan Amil Zakat Nasional

³¹Idah Faridah, “Efektivitas Program Dana Bergulir Syariah Bagi Peningkatan Akses Keuangan KJKS/BMT Dalam Rangka Memperkuat UKM”, (Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 2011.

Tulungagung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Tulungagung”, membahas tentang program bantuan modal bergulir oleh Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima akan tetapi pada penelitian yang penulis lakukan ini membahas tentang program sumut makmur oleh Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan. Selain itu, pada penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, sementara pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Adapun penelitian dari Revi Durotun Nazhiroh yang berjudul “ Analisis Efektivitas Program Dana Alokasi Desa Pada Pemberdayaan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)”, membahas tentang program alokasi dana pada pemberdayaan ekonomi, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan ini membahas tentang program sumut makmur oleh Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan. Sementara, metode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu metode kualitatif deskriptif. Sedangkan yang digunakan peneliti adalah deskriptif kuantitatif.

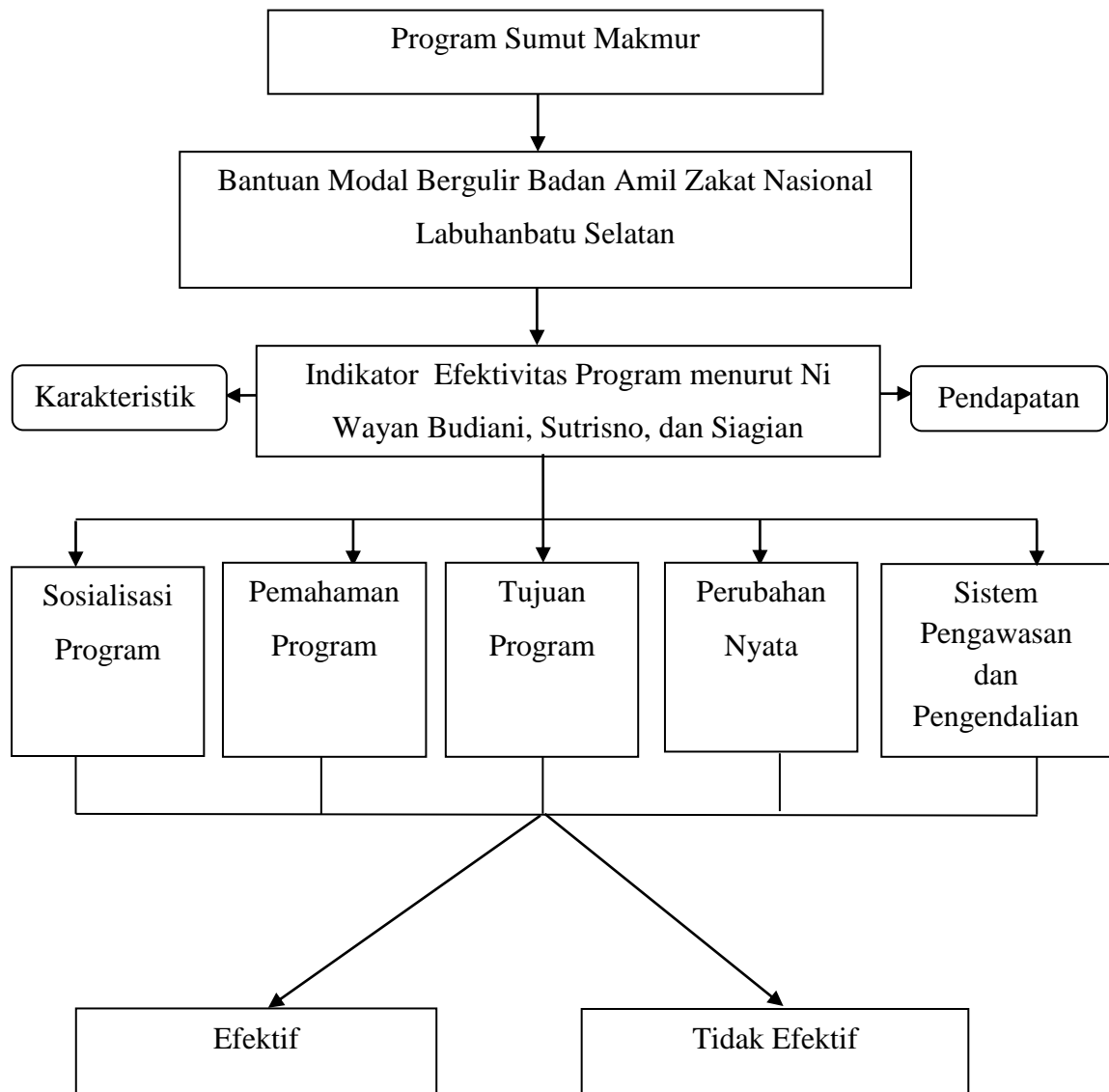
Pada penelitian Reni Subagdja yang berjudul “Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi Di Posdaya Pancagalih”, membahas tentang program pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi tetapi pada penelitian yang penulis lakukan ini membahas tentang program sumut makmur oleh Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan. Selain itu, pada penelitian terdahulu metode yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif, sedangkan yang digunakan peneliti adalah deskriptif kuantitatif.

Sedangkan penelitian menurut Idah Faridah dengan judul “Efektivitas Program Dana Bergulir Syariah Bagi Peningkatan Akses Keuangan KJKS/BMT Dalam Rangka Memperkuat UKM (Studi Kasus: BMT Cengkareng Syariah Mandiri-Cengkareng dan BMT Mekar Dakwah-Serpong)”, membahas tentang

program dana bergulir dalam rangka memperkuat UKM, akan tetapi pada penelitian yang penulis lakukan ini membahas tentang program sumut makmur oleh Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan. Kemudian pada peneliti terdahulu menggunakan analisis deskriptif dengan regresi sederhana SPSS, sementara pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

F. Kerangka Teoritis

Untuk mengukur seberapa efektifnya suatu program, maka diperlukan beberapa tolak ukur yang harus dipenuhi. Dalam hal ini penulis menggunakan tolak ukur efektivitas program menurut beberapa pendapat antara lain: Ni Wayan Budiani, Sutrisno dan Siagian. Adapun alur penelitian ini sebagai berikut.



Gambar: 2.1 Kerangka Teoritis

Dari gambar 2.1 alur penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya sebuah Program Sumut Makmur yaitu bantuan modal bergulir yang disalurkan kepada Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan. Kemudian penelitian ini dimulai dengan menggali informasi tentang karakteristik bantuan modal bergulir dan pendapatan penerima bantuan modal bergulir, serta indikator efektivitas program. Karakteristik dan pendapatan serta indikator efektivitas program tersebut akan menjadi acuan dalam membuat

daftar pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai sumber utama informasi dari penelitian ini. Setelah itu jawaban dari pertanyaan itu, kemudian diolah dengan metode kuantitatif yaitu peneliti menyusun data kemudian mengolahnya dalam bentuk tabel frekuensi serta memanfaatkan teori yang ada mengenai efektivitas program pada bantuan modal bergulir sebagai bahan untuk memperjelas data dari program tersebut dan selanjutnya mendeskripsikan hasil efektivitas program tersebut melalui tahapan sosialisasi program, pemahaman program, tujuan program, perubahan nyata, dan sistem pengawasan dan pengendalian. Dengan demikian dapat diketahui efektivitas program sumut makmur tentang bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam memberdayakan ekonomi umat efektif atau tidak efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³² Metode deskriptif merupakan suatu metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada saat ini. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, gejala, baik menggunakan data kuantitatif dan kualitatif.³³ Adapun penggunaan metode deskriptif ini karena penulis ingin mencoba membuat sebuah deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena-fenomena yang terjadi.

Sedangkan untuk metode kuantitatif penulis menggunakan perhitungan dengan mencari rata-rata persentase dari setiap indikator efektivitas yaitu dengan menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pada setiap item-item pertanyaan dengan pemberian skor/nilai.

Dengan demikian, penggunaan jenis penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran melalui perhitungan data dari hasil wawancara yang diperoleh mengenai “Efektivitas Program Sumut Makmur oleh Badan Amil Zakat

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Method)*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2017), h. 199.

³³*Ibid.*, h. 463.

Nasiona dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kecamatan Kota Pinang (Studi Kasus: Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang berada di Jalan Lintas Sumatera Utara, Simaninggir, Kecamatan Kota Pinang, Labuhanbatu Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan seluruh rangkaian dalam penelitian ini dimulai 24 Juni 2020 s.d 10 Agustus 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pedagang penerima bantuan modal bergulir.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini yaitu Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan/narasumber di lapangan melalui wawancara dengan menggunakan instrument daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh melalui dokumen-dokumen lembaga dan laporan-laporan yang ada relevansinya dengan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data didapat dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian (Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Labuhanbatu Selatan) untuk mengambil data-data serta melakukan wawancara terhadap pedagang penerima bantuan modal bergulir yang merupakan subjek penelitian ini. Sedangkan data sekunder didapat dari internet atau buku yang menjelaskan tentang Lembaga Badan Amil Zakat Nasional serta contoh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur/ tahapan yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung dan mendalam terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data. Di dalam penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh peneliti. Observasi akan dilakukan secara langsung dengan melihat dan mengamati pedagang penerima bantuan modal usaha kecil di Kecamatan Kota Pinang, Labuhanbatu Selatan.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* yaitu salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dimana, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara akan dilakukan dengan pedagang penerima bantuan modal usaha kecil di Kecamatan Kota Pinang, Labuhanbatu Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu teknik untuk memperoleh data dari informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan maksud dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan laporan penyaluran bantuan modal usaha kecil yang ada di Kecamatan Kota Pinang, Labuhanbatu Selatan serta dokumen-dokumen yang dianggap memiliki relevansi terhadap data yang diperlukan.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Dalam hal ini peneliti hanya terbatas pada perhitungan persentase kemudian menggunakan pemikiran yang logis untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya, setelah itu dapat ditarik kesimpulan dan diperoleh suatu penyelesaian. Selain itu, untuk menganalisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghitung tingkat efektivitas berdasarkan data dari hasil penelitian. Menurut Nababan untuk mengetahui bagaimana hasil dari

efektivitas terhadap program, maka dapat digunakan ketentuan interval kelas sebagai pengukurannya, yaitu:

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{Nilai atas} - \text{Nilai bawah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Keterangan dimana: Interval (i) : Jangkauan/ banyaknya data

Nilai atas : Data tertinggi

Nilai Bawah : Data terendah

Jumlah kelas : Jumlah data responden

Rumus interval tersebut berguna untuk menghitung persentase jawaban responden setiap dimensi dari setiap indikator efektivitas. Sesuai dengan skor/nilai alternatif dari jawaban wawancara yang berkisar satu sampai dengan empat. Banyaknya interval ditentukan sebanyak empat kelas, sehingga diperoleh interval adalah 0,75. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden dengan skala rentang sebagai berikut:³⁴

Tabel 3.1 Klasifikasi Kriteria Efektivitas Program

Nilai	Kriteria
1 s.d 1,75	Tidak Efektif
1,76 s.d 2,5	Kurang Efektif
2,6 s.d 3,25	Efektif
3.26 s.d 4	Sangat Efektif

Sedangkan untuk analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul, maka dilihat dari jenis data

³⁴Monica Pertiwi dan Herbasuki Nurcahyanto. “Efektivitas Program BPJS Kesehatan di Kota Semarang (Studi Kasus pada Pasien Pengguna Jasa BPJS Kesehatan di Puskesmas Srandol)” dalam *Jurnal Kebijakan Publik dan Tinjauan Manajemen*, vol. 6 no 2 Oktober 2017, h. 5.

yang dipakai. Penganalisaan ini merupakan suatu proses yang dimulai dari pengumpulan data di lapangan, kemudian data yang terkumpul baik yang berupa catatan lapangan, dokumen, dan lain sebagainya diperiksa kembali dan dikategorikan sehingga dapat diolah untuk bisa dianalisa.

Dengan demikian, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam menganalisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁵

1. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis, dan ditonjolkan pokok-pokok permasalahan atau data yang dianggap penting. Reduksi data diartikan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti data sehingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahan. Dalam hal ini peneliti akan menonjolkan pokok permasalahan pada efektivitas bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam memberdayakan ekonomi umat yang bermasalah pada program Sumut Makmur.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi secara sistematis yang berkaitan dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dalam penelitian ini data didapat dari hasil wawancara pada pedagang penerima bantuan modal bergulir mengenai efektivitas Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam memberdayakan ekonomi umat pada program Sumut Makmur. Untuk mengantisipasi hal tersebut, bisa dilakukan dengan cara membuat

³⁵Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), h. 16.

tabel dan sebagainya sehingga semua data yang begitu banyak bisa dipilah dengan jelas.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dalam penarikan kesimpulan/verifikasi, saat melakukan kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus akan selesai dikerjakan, baik berlangsung dilapangan ataupun yang telah selesai dilapangan, langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentu berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan efektivitas program sumut makmur oleh Badan Amil Zakat Sumatera Utara dalam pemberdayaan ekonomi umat (studi kasus bantuan modal bergulis Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BAZNAS

1. Sejarah Umum BAZNAS

Badan amil zakat merupakan badan resmi dan satu satunya dibentuk pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI No 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Lahirnya undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian, hukum, integritas, dan akuntabilitas.

Selain menerima zakat, Basnas juga dapat menerima infaq, sedekah, dan dan sosial keagamaan lainnya. Pendistribusian dan pendayagunaan infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya dilakukan sesuai dengan syariat islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukan yang diikrarkan oleh pemberi dan harus dilakukan pencatatan dalam pembukuaan tersendiri.

Untuk melaksanakan tugasnya, BAZNAS dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan hak amil. Sedangkan BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Kehadiran BAZNAS diharapkan menjadi modal bagi pengelola lembaga zakat yang dapat menggemban amanah baik dari muzakki, terlebih lagi dari mustahiq yang menggantungkan harapannya pada

BAZNAS, sesuai dengan asas yang dimiliki oleh BAZNAS dalam mengelola dana ZIS masyarakat, yaitu moral yang amanah, manajemen yang transparan dan profesional, serta pengembangan yang kreatif dan inovatif.

Berbagai penghargaan telah didapatkan BAZNAS dalam empat tahun terakhir yaitu:

- a. Tahun 2008, BAZNAS telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000.
- b. Tahun 2009, BAZNAS adalah lembaga pertama yang memperoleh sertifikat ISO 9001:2008.
- c. Tahun 2009 BAZNAS juga mendapatkan penghargaan *the best quality management* dari Karim *business consulting*.
- d. BAZNAS berhasil memperoleh predikat laporan keuangan terbaik untuk lembaga non departement versi departemen keuangan RI tahun 2008.
- e. BAZNAS meraih “ *the best innovation programme*” dan *the best in transparency management*.

2. Legal Formal BAZNAS

- a. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang mandiri bertanggung jawab kepada presiden.
- b. BAZNAS dibentuk dengan keputusan presiden (Keppres) RI No. 8 Tahun 2001 tanggal 17 januari 2001.
- c. Keputusan menteri agama Nomor 118 tahun 2014 tentang pembentukan badan amil zakat nasional provinsi.
- d. Keputusan direktur jenderal bimbingan masyarakat islam nomor DJ.II/568 tahun 2014.
- e. BAZNAS berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat secara nasional.
- f. BAZNAS melaksanakan fungsi pencernaan, pelaksanaan, pengendalian, pelaporan dan pertanggungjawaban atas pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

3. Visi dan Misi BAZNAS

a. Visi

Menjadi Badan Zakat Nasional yang amanah, transparan dan profesional.

b. Misi

1. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat.
2. Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern.
3. Menumbuh kembangkan pengelolaan/ amil zakat yang amanah, transparan, professional, dan terintegrasi.
4. Mewujudkan pusat data zakat nasional
5. Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

4. Program Pemberdayaan Ekonomi BAZNAS

Program BAZNAS dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, program ini memiliki tujuan yaitu untuk menumbuhkan kemandirian mustahiq, lebih jauh agar mereka bisa menjadi muzakki. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan program yang amat penting dalam upaya memberikan jaminan kehidupan masa depan kaum dhuafa.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BAZNAS ada beberapa jenis, yaitu :

a. Pelatihan kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengurangi pengangguran.
2. Membantu kaum dhuafa agar memiliki keterampilan siap bekerja.

3. Membantu lulusan agar dapat bekerja pada bidang yang dikuasai.
4. Membantu lulusan agar mampu memiliki usaha mandiri dengan sistem bapak angkat.
5. Membantu kalangan dunia usaha mendapatkan SDM yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan.

Berdasarkan tujuannya pelatihan kewirausahaan dapat mendukung tugas pemerintah dalam memberikan jaminan penghidupan yang layak bagi kaum miskin.

a. BAZNAS sentral ternak

Dengan program BAZNAS sentral ternak diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupannya.

b. Lapak sampah terpadu

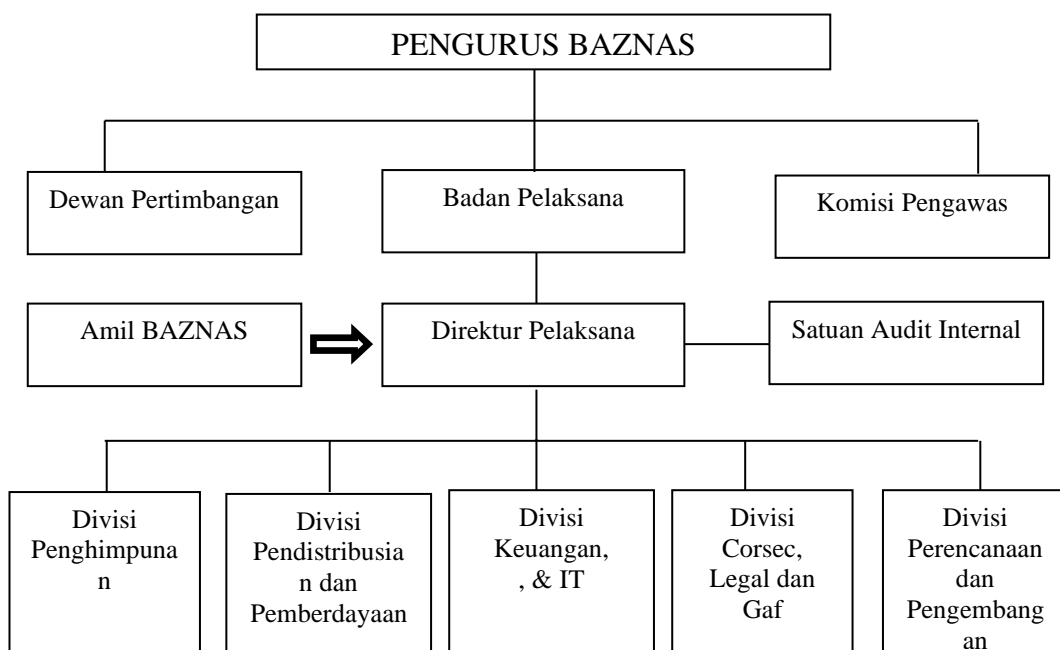
c. Lubuk tanah organik

d. Pemberdayaan kampung nelayan

e. Pemberdayaan perempuan

5. Struktur Organisasi BAZNAS

Secara umum struktur organisasi BAZNAS sebagai berikut:



Dalam undang-undang zakat, telah menetapkan keputusan menteri agama tentang pelaksanaan undang-undang nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, dijelaskan mengenai susunan organisasi dan tata kerja badan amil zakat nasional, diantaranya adalah :

- a. Badan Amil Zakat Nasional terdiri dari atas dewan pertimbangan, komisi pengawasan dan badan pelaksana.
- b. Badan pelaksana sebagaimana dimaksud pada ayat 1 terdiri atas seorang ketua umum, dua orang ketua, seorang sekretaris umum, dua orang sekretaris, seorang bendahara, divisi pengumpulan, divisi pendistribusian, divisi pendayagunaan dan divisi pengembangan.

Sedangkan untuk tugas, wewenang dan tanggung jawab dijelaskan pada pasal 9, diantaranya adalah :

- a. Menyelesaikan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; mengumpulkan dan mengelolah data yang diperlukan untuk penyusunan rencana pengelolaan zakat.
- b. Menyelenggarakan tugas penelitian, pengembangan, komunikasi, informasi dan edukasi pengelolaan zakat.
- c. Membentuk dan mengukuhkan Unit Pengumpulan Zakat sesuai wilayah oprasional.

6. Penyaluran Dana Zakat BAZNAS

Sesuai dengan undang-undang No.38 tahun 1999 bahwa BAZNAS juga melakukan kegiatan penyaluran baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung. Berkaitan dengan penyaluran, maka BAZNAS memiliki 2 strategi yaitu:

- a. Penyaluran secara langsung adalah penyaluran secara langsung kepada mustahik. Penyaluran ini langsung dilakukan oleh USZ konter.
- b. Penyaluran secara tidak langsung adalah penyaluran yang dilakukan oleh BAZNAS melalui lembaga (mitra). Penyaluran secara tidak

langsung ini dilakukan oleh Unit Saluran Zakat (USZ) mitra seperti Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan USZ mitra yang ada di BUMN, BUMS, BMT, Lembaga masjid.

Penyaluran ZIS BAZNAS didasarkan pada kriteria penerimaan zis yang ditetapkan secara syariah : fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, ghorimin, fisabilillah dan ibnu sabil. Kegiatan penyaluran dana zakat meliputi:

1. Bantuan kemanusiaan

Adalah upaya program membantu dan meringankan kelompok masyarakat yang tertimpah bencana alam maupun kemanusiaan. Pelayanan yang diberikan berupa bantuan kebutuhan pokok dan obat-obatan.

2. Bantuan kesehatan

Penyaluran dalam bidang kesehatan dilakukan dalam beberapa program yaitu pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat tidak mampu dan pemberian bimbingan dan penyaluran sertga bantuan biaya rumah sakit dan operasi untuk mustahik diluar Jakarta yang tidak dapat di jangkau oleh dokter BAZNAS. Pelayanan kesehatan gratis dilakukan dalam model unit kesehatan keliling.

3. Bantuan pendidikan

Penyaluran dalam bidang pendidikan diprioritaskan dalam pemberian dana beasiswa bagi pelajar yang tidak mampu pemberian bantuan pendidikan ini baik dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan yayasan yang bersangkutan.

4. Bantuan ekonomi

Program bantuan ekonomi masyarakat miskin dilakukan dengan tiga pola yaitu :

- a. Pemberian modal kerja secara langsung.
- b. Pemberian modal kerja melalui pembiayaan oleh BMT yang dijamin oleh dana BAZNAS.
- c. Pemberian sarana kerja.

5. Kegiatan dakwah

Selama ini kegiatan dakwah yang dilakukan oleh BAZNAS : pengiriman dai kedaerah terpencil seperti Jayapura, program dai mitra BAZNAS; pembiayaan dai kedaerah yang konflik; dan kegiatan keislaman, kerjasama dengan lembaga keagamaan.

6. Masyarakat mandiri

Adalah program dibidang peningkatan kualitas sumber daya manusia, melalui program pengkajian dan pelatihan terpadu yang bekerjasama dengan instansi lain.

B. Hasil Penelitian

1. Program Bantuan Modal Bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan

Bantuan modal bergulir merupakan salah satu bantuan dari Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dibidang ekonomi yang dananya berasal dari dana infak dan sedekah untuk usaha produktif ataupun modal kerja. Pemberian modal bergulir merupakan pembiayaan yang dijamin oleh dana BAZNAS Sumatera Utara dalam bentuk piutang bergulir yang disalurkan melalui BAZNAS Kab/Kota.

Program bantuan modal bergulir oleh BAZNAS Labuhanbatu Selatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan kehidupan agar hidupnya lebih baik dan berdaya sehingga penerima (mustahik) nantinya diharapkan menjadi pemberi (muzaki) agar dapat mengurangi kemiskinan.

Pemberian bantuan modal bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan diterapkan sejak tahun 2018. Bantuan tersebut sudah berjalan kurang lebih 2 tahun. Bantuan berbentuk tambahan modal yang diberikan kepada pedagang yang memiliki usaha kecil dan bersifat bergulir. Karena niatnya menolong, serta untuk mencari pahala program bantuan modal ini diberikan untuk menghindari pedagang yang berhutang kepada rentenir, koperasi, dan bank.

Pinjaman ini tanpa bunga dan agunan dengan kata lain jumlah yang dipinjam sama dengan jumlah pengembalian pada saat meminjam.³⁶ Program bantuan modal bergulir diberikan kepada pedagang muslim yang mempunyai usaha-usaha kecil dengan peminjaman pengembalian dilakukan selama 10 bulan dan untuk pinjaman berkisar Rp. 1.000.000-3.000.000,- serta jika prospek usahanya baik maka bisa berlanjut dan menambah pinjamannya. Untuk saat ini pinjaman yang diberikan paling besar Rp. 3.000.000,- per orang, karena ini bersifat bergulir dan banyak pedagang kecil yang membutuhkannya jadi dibagi secara merata agar semua bisa terbantu dengan pinjaman modal yang telah diberikan. Setiap akhir bulan tepatnya tanggal 28 pihak BAZNAS Labuhanbatu Selatan mengingatkan kepada penerima bantuan untuk membayar kewajiban melalui rekening yang tertera di perjanjian. Adapun untuk dana yang sudah disalurkan oleh BAZNAS Labuhanbatu Selatan untuk program bantuan modal bergulir tersebut sebesar Rp.71.000.000. Berikut ini daftar nama-nama yang menerima dana modal bergulir tanpa agunan BAZNAS Labuhanbatu Selatan.³⁷

Tabel 4.1

Penerima modal bergulir BAZNAS Labuhanbatu Selatan.

No	Nama	Alamat	Jumlah Pinjaman
1	Tahir Selamat	AFD. C Pasar 4 Aek Raso	Rp 3.000.000
2	Triyanto	Dusun Mulya	Rp 3.000.000
3	Dahnilawati	Cinta Makmur	Rp 3.000.000
4	Latifa Hanum Nasution	Dusun Mulya	Rp 3.000.000
5	Jamilah	Aek Raso AFD. C	Rp 3.000.000
6	Jumali	Cikampak Pekan	Rp 3.000.000
7	Suriyanto	Dusun Mulya	Rp 3.000.000
8	Bahrudin Hasibuan	Cikampak Pekan	Rp 2.000.000
9	Mansur	Cikampak Permai	Rp 3.000.000

³⁶Irwansyah Siregar, *Wakil Ketua Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan*, BAZNAS Labuhanbatu Selatan, Wawancara, Pada Tanggal 26 Juni 2020, waktu 10.40.

³⁷*Ibid.*

10	Nurlela	Aek Batu Selatan	Rp 2.000.000
11	Vivi Juwita	Aek Batu Utara	Rp 2.000.000
12	Ades Iskandar Nasution	Jalan Jawa	Rp 3.000.000
13	Arman Alparizi	Pinang Damai	Rp 2.000.000
14	Dedi Ibrahim Tanjung	Ling. Kampong Pulo	Rp 2.000.000
15	Abdul Rojab	Jalan Bilal	Rp 3.000.000
16	Yusnida	Jalan Kampong Baru 3	Rp 3.000.000
17	Delinawati	Ling. Kampong Bedagai	Rp 3.000.000
18	Akhiruddin Siagian	Jalan Durian	Rp 2.000.000
19	Ramli Hasibuan	Ling. Kampong Pulo	Rp 2.000.000
20	Agustinawati	Hadundung	Rp 2.000.000
21	Herlina	Kampung Baru Sosopan	Rp 2.000.000
22	Saidil Basar Nasution	Kampung Baru Sosopan	Rp 2.000.000
23	Suliya	Ling. Simaninggir	Rp 2.000.000
24	Dewi Armayanti	Ling. Simaninggir	Rp 2.000.000
25	Jemlan Siregar	Tapian Nadenggan	Rp 2.000.000
26	Maimunah	Sabungan	Rp 2.000.000
27	Lanna Tambak	Sabungan	Rp 2.000.000
28	Tetiani	Tapian Nadenggan	Rp 2.000.000
29	Tria Mardiana	Asam Jawa	Rp 3.000.000
Total Pinjaman Modal Bergulir			Rp. 71.000.000

Sumber: BAZNAS Labuhanbatu Selatan

Untuk bisa mendapatkan bantuan modal bergulir yang telah direalisasikan oleh Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam bentuk modal bergulir tanpa bunga, maka pedagang wajib memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam prosedur program bantuan modal bergulir.

Adapun pemohon wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Proses Pengajuan Bantuan
 1. Surat permohonan bantuan modal bergulir tanpa agunan
 2. Foto copy KTP dan Kartu Keluarga
 3. Pas foto 3 x 4 dua lembar

4. Surat keterangan kurang mampu dari Kepala Desa/Lurah
5. Surat keterangan jema'ah Mesjid/Mushola dari BKM/Mushola
6. Daftar barang dan omset bulanan
7. Daftar barang yang dibutuhkan
8. Materai 6000 satu lembar

b. Survei Kelayakan Usaha Mustahik

Tahapan ini bertujuan untuk melakukan seleksi atas semua pengajuan surat permohonan penerima/mustahik yang telah sesuai dengan kriteria modal usaha bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan. Seleksi ini dimaksudkan untuk menentukan apakah usaha yang diajukan oleh mustahik tersebut bisa diberikan pendanaan atau tidak dan apakah dana yang diberikan digunakan untuk pemodalan usaha oleh mustahik. Usaha mustahik yang diberikan pendanaan yaitu usaha yang memenuhi syarat dan kriteria usaha yang ditetapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan yakni usaha berdagang.

c. Pencairan Dana

Dalam melakukan pencairan dana bagi setiap permohonan yang disetujui oleh pengurus Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan. Dana yang disalurkan sebesar maksimal Rp 3.000.000 dengan masa cicilan 10 bulan.

d. Pembinaan

Setelah pencairan dana, pengurus Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan harus melakukan pembinaan kepada penerima/mustahik dana tersebut, tahapan ini dimaksudkan agar mustahik yang menerima dana benar-benar digunakan untuk usaha bergulir dan siap untuk menjalankan usahanya.

Berdasarkan laporan angsuran bulanan program bantuan modal bergulir tahun 2018 s.d 2020, ada beberapa orang yang pembayarannya

telat, tidak teratur dan bahkan ada salah satu dari mereka yang hanya membayar angsuran pertama saja. Padahal sudah diperingatkan beberapa kali oleh pihak BAZNAS Labuhanbatu Selatan dan pihak tersebut tidak memberi sanksi, disebabkan lembaga tersebut berorientasi untuk menolong orang yang kurang mampu. Jadi, adanya keterbatasan dana dan sumber daya manusia karena mereka kurang dalam hal kontrol perkembangan usaha penerima bantuan sehingga menyebabkan pembayaran macet dan keterlambatan pencairan untuk tahap selanjutnya.

2. Peran Program Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam Memberdayakan Ekonomi Umat di Kecamatan Kota Pinang

Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan merupakan salah satu lembaga yang menyalurkan dana bantuan modal bergulir melalui program bidang ekonomi (Sumut Makmur) oleh BAZNAS Sumatera Utara. Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan telah merealisasikan program bantuan modal bergulir melalui tiga kecamatan meliputi kecamatan Torgamba, Kota Pinang dan Sungai Kanan. Berikut ini daftar penerima bantuan modal bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan.

Tabel 4.2

Daftar Penerima Bantuan Modal Bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan

No	Kecamatan	Jumlah Penerima	Jumlah Pinjaman
1	Torgamba	13 Orang	Rp 35.000.000
2	Kota Pinang	9 Orang	Rp 21.000.000
3	Sungai Kanan	7 Orang	Rp 15.000.000

Sumber: BAZNAS Labuhanbatu Selatan

Untuk Kecamatan Torgamba, Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan menyalurkan bantuan modal bergulir kepada 13 orang penerima dengan jumlah pinjaman yang tersalurkan sebesar Rp 35.000.000,- dan Kecamatan Kota Pinang, Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan menyalurkan bantuan modal bergulir kepada 9 orang penerima dengan jumlah pinjaman yang tersalurkan sebesar Rp 21.000.000,- serta untuk Kecamatan Sungai Kanan, Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan menyalurkan bantuan modal bergulir kepada 7 orang penerima dengan jumlah pinjaman yang tersalurkan sebesar Rp 15.000.000,-

Selain itu, berikut ini data penerima bantuan modal bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan di Kecamatan Kota Pinang.

Tabel 4.3

Data Penerima Bantuan Modal Bergulir di Kecamatan Kota Pinang

No	Nama	Alamat	Tempat Usaha	Jenis Usaha	Besar Bantuan
1	Dedi Ibrahim Tanjung	Lingkungan Kampung Pulo	Toko didepan rumah	Kedai Kelontong	Rp 2.000.000
2	Abdul Rojab	Jalan Bilal	Jualan Keliling	Pedagang Ikan Baung	Rp 3.000.000
3	Yusnida	Jalan Kampung Baru	Jualan Keliling	Dagang Mukena Keliling	Rp 3.000.000
4	Delinawati	Lingkungan Kampung Bedagai	Jualan Keliling	Dagang Kerajinan Tangan	Rp 3.000.000

5	Akhiruddin Siagian	Jalan Durian	Kaki Lima/Dipinggir Jalan Kota Pinang	Jahit dan Semir Sepatu	Rp 2.000.000
6	Ramli Hasibuan	Lingkungan Kampung Pulo	Jualan Keliling	Dagang Jagung Rebus	Rp 2.000.000
7	Agustinawati	Hadundung	Depan Rumah Sakit Umum	Usaha Kedai Nasi	Rp 2.000.000
8	Herlina	Kampung Baru Sosopan	Depan Rumah	Jualan Keripik Ubi	Rp 2.000.000
9	Saidil Basar Nasution	Kampung Baru Sosopan	Jualan Keliling	Dagang Bakso	Rp 2.000.000

Sumber: BAZNAS Labuhanbatu Selatan

Dalam hal ini, Badan Amil Zakat Labuhanbatu Selatan berperan sebagai penyedia bantuan jaminan sosial bagi fakir miskin. Untuk mewujudkan program bantuan modal tersebut penerima diharapkan berperan aktif untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam mengembangkan kehidupannya agar lebih berdaya. Adapun peranan program bantuan modal bergulir yaitu untuk membantu penerima (mustahik) yang sudah punya usaha, bukan hanya yang kekurangan modal dalam berusaha melainkan untuk memotivasi penerimanya memperkokoh tali silaturahmi sesama jamaah mesjid serta untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian keluarga sehingga dapat merubah kondisi dari penerima menjadi pemberi.

Berdasarkan hasil dari wawancara mengenai peningkatan pendapatan dengan pedagang penerima bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan di Kecamatan Kota Pinang sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Peningkatan Pendapatan Penerima Bantuan Modal Bergulir

No	Nama Penerima Program Bantuan Modal Bergulir	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
1	Dedi Ibrahim Tanjung	Rp 200.000 sampai Rp 250.000	Rp 300.000 sampai Rp 400.000
2	Abdul Rojab	Rp 50.000 sampai Rp 100.000	Rp 150.000 sampai Rp 200.000
3	Yusnida	Rp 200.000 sampai Rp 300.000	Rp 400.000 sampai Rp 500.000
4	Delinawati	Rp 100.000 sampai Rp 150.000	Rp 200.000 sampai Rp 300.000
5	Akhiruddin Siagian	Rp 50.000 sampai Rp 70.000	Rp 80.000 sampai Rp 100.000
6	Ramli Hasibuan	Rp 200.000 sampai Rp 300.000	Rp 400.000 sampai Rp 500.000
7	Agustinawati	Rp 200.000 sampai Rp 250.000	Rp 300.000 sampai Rp 500.000
8	Herlina	Rp 150.000 sampai Rp 200.000	Rp 300.000 sampai Rp 400.000
9	Saidil Basar Nasution	Rp 100.000 sampai Rp 200.000	Rp 300.000 sampai Rp 400.000

Sumber: Wawancara Pribadi Dengan Penerima Program Bantuan Modal Bergulir BAZNAS Labuhanbatu Selatan di Kecamatan Kota Pinang

Dari hasil wawancara dengan penerima bantuan modal bergulir mereka sama-sama merasakan bahwa program bantuan modal bergulir sangat membantu mereka dalam memperoleh bantuan modal usaha. Selain itu pendapatan mereka setelah memperoleh bantuan modal bergulir mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel 4.4. Para penerima juga berharap agar tahun selanjutnya dapat diberikan bantuan kembali dengan jumlah bantuan yang lebih besar lagi.³⁸

³⁸Wawancara dengan Bapak Dedi Ibrahim Tanjung, Bapak Ramli Hasibuan, Ibu Agustina (secara langsung) Bapak Abdul Rojab, Ibu Yusnida, Ibu Delinawati, Bapak Akhiruddin Siagian, Ibu Herlina, dan Bapak Saidil Basar Nasution (Wawancara Online) penerima bantuan modal bergulir di Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 29 Juni sampai 10 Juli 2020.

Dalam hal ini, selain pendapatan penerima meningkat, disisi lain keagamaan/regiliusnya pun ikut meningkat. Karena mendapatkan pembinaan spiritual oleh pihak BAZNAS Labuhanbatu Selatan dan pembinaan ini wajib diikuti oleh seluruh penerima bantuan modal usaha.

3. Efektivitas Program Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam Memberdayakan Ekonomi Umat di Kecamatan Kota Pinang

Untuk mengetahui keefektifan program bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang, maka untuk mengukur efektivitas peneliti menggunakan lima indikator yang meliputi:

1. Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah tahapan awal dalam menentukan keberhasilan program untuk mencapai sebuah tujuan, sosialisasi harus dilakukan agar informasi tersampaikan dan dapat dipahami masyarakat agar tujuan yang telah direncanakan tercapai sesuai dengan perencanaan yang diharapkan. Sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggara dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada peserta program tersebut.

Tabel 4.5
Sosialisasi Program

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	3	33,3
2	Pernah	6	66,7
3	Pernah Dua kali	0	0
4	>Dua kali	0	0
Total		9	100

Sumber: Data Primer yang diolah dari pertanyaan nomor 3

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diketahui bahwa 3 orang pedagang dengan persentase 33,3% menjawab tidak pernah mendapatkan sosialisasi program mengenai bantuan modal bergulir. Sementara 6 orang pedagang dengan persentase 66,7% menjawab pernah mendapatkan sosialisasi mengenai program bantuan modal bergulir. Nilai skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 1,67 (tidak efektif). Tidak efektif program bantuan modal bergulir dikarenakan masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pelaksana BAZNAS Labuhanbatu Selatan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan adalah keterbatasan dana serta kurangnya mempublikasikan informasi tersebut.

2. Pemahaman Program

Pemahaman program bisa dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program. Pemahaman program berkaitan dengan pemahaman informan mengenai tata cara menggunakan modal bergulir ini untuk kegiatan usaha.

Tabel 4.6
Pemahaman Program

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Paham	0	0
2	Kurang Paham	2	22,2
3	Paham	7	77,8
4	Sangat Paham	0	0
Total		9	100

Sumber: Data Primer yang diolah dari pertanyaan nomor 7

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa 2 orang pedagang kurang paham dengan persentase 22,2% menjawab kurang paham mengenai program bantuan modal bergulir. Sementara 7 orang pedagang dengan persentase 77,8% menjawab paham dengan program tersebut. Nilai skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 2,78 (efektif).

3. Tujuan Program

Tujuan program yaitu sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan program bantuan modal bergulir adalah untuk membantu masyarakat kecil yang kekurangan dana dalam menjalankan usahanya agar dapat meningkatkan taraf perekonomian keluarga. Dalam menentukan tujuan dari efektivitas program bisa dilihat dari indikator yang diujikan sebagai berikut:

- a. Pemberian dana program bantuan modal bergulir

Tabel 4.7

Pemberian Dana Program Bantuan Modal Bergulir

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Tercapai	0	0
2	Kurang Tercapai	2	22,2
3	Tercapai	6	66,7
4	Sangat Tercapai	1	11,1
Jumlah		9	100

Sumber: Data Primer yang diolah dari pertanyaan nomor 4

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa 2 orang pedagang dengan persentase 22,2% menjawab kurang tercapai. Sementara 6 orang pedagang dengan persentase 66,7% menjawab tercapai, sedangkan 1 orang pedagang dengan persentase 11,1% menjawab sangat tercapai. Nilai skala rata-rata distribusi indikator ini adalah 2,89 (efektif).

- b. Pencapaian tujuan program bantuan modal bergulir

Tabel 4.8

Pencapaian Tujuan Program Bantuan Modal Bergulir

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Maksimal	0	0
2	Kurang Maksimal	3	33,3
3	Maksimal	6	66,7
4	Sangat Maksimal	0	0
Jumlah		9	100

Sumber: Data Primer yang diolah dari pertanyaan nomor 8

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa 3 orang pedagang dengan persentase 33,3% menjawab kurang maksimal. Sementara 6 orang pedagang dengan 66,7% menjawab maksimal. Nilai skala rata-rata untuk distribusi indikator ini adalah 2,67 (efektif).

Tabel 4.9
Data Skor Total Dimensi Untuk Tujuan Program

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1	Pemberian dana program BMB	2,89	Efektif
2	Pencapaian tujuan program BMB	2,67	Efektif
Rata-rata		2,78	Efektif

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa pemberian dana program bantuan modal bergulir memiliki nilai skala rata-rata distribusi 2,89 (efektif). Sedangkan pencapaian tujuan program bantuan modal bergulir memiliki nilai skala rata-rata distribusi 2,67 (efektif). Maka nilai skala rata-rata distribusi dari tujuan program adalah 2,78 (efektif).

4. Perubahan Nyata

Perubahan nyata adalah suatu indikator untuk melihat sejauh mana program tersebut berdampak serta perubahan bagi pedagang. Ada beberapa indikator yang diujikan, sebagai berikut:

- a. Mendapatkan kemudahan dalam berdagang

Tabel 4.10
Mendapatkan Kemudahan Dalam Berdagang

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Mudah	0	0
2	Kurang Mudah	0	0
3	Mudah	2	22,2
4	Sangat Mudah	7	77,8
Total		9	100

Sumber: Data Primer yang diolah dari pertanyaan nomor 10

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa 2 orang pedagang dengan persentase 22,2% menjawab mudah, sedangkan 7 orang pedagang dengan persentase 77,8% menjawab sangat mudah. Nilai skala rata-rata distribusi indikator ini adalah 3,78 (efektif).

- b. Mendapatkan peningkatan usaha pedagang setelah menerima bantuan modal bergulir

Tabel 4.11
Peningkatan Usaha Pedagang Setelah Menerima Bantuan Modal Bergulir

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Meningkatkan	0	0
2	Kurang Meningkatkan	1	11,1
3	Meningkat	8	88,9
4	Sangat Meningkatkan	0	0
Total		9	100

Sumber: Data Primer yang diolah dari pertanyaan nomor 13

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa 1 orang dengan persentase 11,1% menjawab kurang meningkat. Sementara 8 orang pedagang dengan persentase 88,9% menjawab meningkat. Nilai skala rata-rata distribusi untuk indikator ini adalah 2,89 (efektif).

- c. Penyaluran program bantuan modal bergulir di Kecamatan Kota Pinang

Tabel 4.12

Penyaluran Program Bantuan Modal Bergulir di Kecamatan Kota Pinang

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	2	22,2
3	Baik	7	77,8
4	Sangat Baik	0	0
Total		9	100

Sumber: Data Primer yang diolah dari pertanyaan nomor 14

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa 2 orang pedagang dengan persentase 22,2% menjawab kurang baik. Sementara 7 orang pedagang dengan persentase 77,8 menjawab baik. Nilai skala rata-rata distribusi untuk indikator ini adalah 2,78 (efektif).

Tabel 4.13

Data Skor Total Dimensi Untuk Perubahan Nyata

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1	Mendapatkan kemudahan dalam berdagang	3,78	Efektif
2	Mendapatkan peningkatan usaha pedagang setelah menerima BMB	2,89	Efektif
3	Penyaluran program BMB di Kec. Kota Pinang	2,78	Efektif
Rata-rata		3,15	Efektif

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa mendapatkan kemudahan dalam berdagang memiliki nilai skala rata-rata distribusi 3,78 (efektif). Sementara mendapatkan peningkatan usaha pedagang setelah menerima bantuan modal bergulir memiliki nilai skala rata-rata distribusi 2,89 (efektif). Sedangkan penyaluran program bantuan modal bergulir di Kecamatan Kota Pinang memiliki nilai rata-rata distribusi 2,78 (efektif). Maka nilai skala rata-rata distribusi dari perubahan nyata adalah 3,15 (efektif).

5. Sistem Pengawasan dan Pengendalian

Sistem pengawasan dan pengendalian dilakukan bertujuan untuk mengatur dan mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan program. Ada dua indikator yang diujikan meliputi:

- a. BAZNAS Labusel selalu mengingatkan pembayaran cicilan modal pinjaman

Tabel 4.14

BAZNAS Labusel Mengingatkan Pembayaran Cicilan Modal Pinjaman

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah Mengingatkan	0	0
2	Kadang-kadang Mengingatkan	3	33,3
3	Sering Mengingatkan	6	66,7
4	Selalu Mengingatkan	0	0
Jumlah		9	100

Sumber: Data Primer yang diolah dari pertanyaan nomor 15

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa 3 orang pedagang dengan persentase 33,3% menjawab kadang-kadang mengingatkan. Sementara 6 orang pedagang dengan persentase menjawab 66,7% menjawab sering mengingatkan. Nilai skala rata-rata distribusi indikator ini adalah 2,67 (efektif).

- b. BAZNAS selalu mengarahkan bantuan modal kegiatan usaha

Tabel 4.15

BAZNAS Selalu Mengarahkan Bantuan Modal Untuk Kegiatan Usaha

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah Mengingatkan	0	0
2	Kadang-kadang Mengingatkan	1	11,1
3	Sering Mengingatkan	8	88,9
4	Selalu Mengingatkan	0	0
Jumlah		9	100

Sumber: Data Primer yang diolah dari pertanyaan nomor 16

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa 1 orang pedagang dengan persentase 11,1 % menjawab kadang-kadang mengingatkan. Sementara 8 orang pedagang dengan persentase 88,9% menjawab sering mengingatkan. Nilai skala rata-rata distribusi indikator ini adalah 2.89 (efektif).

Tabel 4.16

Data Skor Total Dimensi Untuk Sistem Pengawasan dan Pengendalian

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1	Mengingatkan pembayaran cicilan modal pinjaman	2,67	Efektif
2	Mengarahkan untuk menggunakan modal untuk kegiatan usaha	2,89	Efektif
Rata-rata		2,78	Efektif

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa mengingatkan pembayaran cicilan modal pinjaman memiliki nilai skala rata-rata distribusi 2,67 (efektif). Sedangkan mengarahkan untuk menggunakan modal untuk kegiatan usaha memiliki nilai rata-rata distribusi 2,89 (efektif). Maka nilai skala rata-rata distribusi dari sistem pengawasan dan pengendalian adalah 2,78 (efektif).

Setelah dilakukan analisis mengenai kelima indikator efektivitas program bantuan modal bergulir dengan penilaian sebagai berikut, yaitu: sosialisasi program, pemahaman program, tujuan program, perubahan nyata, sistem pengawasan dan pengendalian, maka berikut ini rekapitulasi nilai efektivitas untuk masing-masing indikator tersebut:

Tabel 4.17

**Rekapitulasi Nilai Efektivitas Indikator Program Bantuan Modal Bergulir
Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan di Kec. Kota Pinang**

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1	Sosialisasi Program	1,67	Kurang Efektif
2	Pemahaman Program	2,78	Efektif
3	Tujuan Program	2,78	Efektif
4	Perubahan Nyata	3,15	Efektif
5	Sistem Pengawasan dan Pengendalian	2,78	Efektif
Rata-rata		2,63	Efektif

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari hasil analisis tabel 4.17 efektivitas program diketahui bahwa nilai skala rata-rata distribusi sosialisasi program yaitu 1,67, nilai skala rata-rata distribusi pemahaman program yaitu 2,78, nilai skala rata-rata distribusi tujuan program yaitu 2,78, dan nilai skala rata-rata distribusi perubahan nyata yaitu 3,15, serta nilai skala rata-rata distribusi sistem pengawasan dan pengendalian yaitu 2,78. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program bantuan modal bergulir adalah 2,63 sehingga dapat dimaknai program bantuan modal bergulir sudah efektif. Dalam hal ini berarti Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan sudah efektif menyalurkan bantuan modal tersebut dengan demikian semakin cepat dana bantuan digulirkan kembali maka menunjukkan semakin banyak juga masyarakat miskin/ pedagang yang terbantu dari modal tersebut.

Berdasarkan hasil analisis nilai keseluruhan untuk efektivitas program sumut makmur oleh BAZNAS Sumatera Utara dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang (studi kasus: bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Labuhanbatu Selatan) adalah efektif dengan nilai 2,63.

C. Pembahasan

1. Program bantuan modal bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan

Bantuan modal bergulir merupakan salah satu bantuan dari Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dibidang ekonomi yang dananya berasal dari dana infak dan sedekah untuk usaha produktif ataupun modal kerja. Pemberian modal bergulir merupakan pembiayaan yang dijamin oleh dana BAZNAS Sumatera Utara dalam bentuk piutang bergulir yang disalurkan melalui BAZNAS Kab/Kota.

Program bantuan modal bergulir oleh BAZNAS Labuhanbatu Selatan ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan BAZNAS Labuhanbatu Selatan dengan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan kehidupan agar hidupnya lebih baik dan berdaya sehingga penerima (mustahik) nantinya diharapkan menjadi pemberi (muzaki) agar dapat mengurangi kemiskinan.

Pelaksanaan program bantuan modal bergulir telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, salah satu contoh seperti, melakukan survey kelayakan usaha penerima, melakukan pembinaan kepada penerima bantuan modal bergulir sebelum adanya pencairan dana, melakukan sistem pengawasan dan pengendalian dengan mengingatkan para penerima untuk melakukan pembayaran cicilan pinjaman. Dalam program bantuan modal bergulir kegiatan sosialisasi sangat penting, karena dari program ini hanya tiga kecamatan yang sudah berhasil terealisasi yaitu kecamatan Torgamba, Kota Pinang, Sungai Kanan sedangkan untuk dua kecamatan sama sekali belum terealisasi yaitu kecamatan Kampung Rakyat dan Silangkitang. Saat ini penerima bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan berjumlah 29 orang.

Pemberian bantuan modal bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan diterapkan sejak tahun 2018. Bantuan tersebut sudah

berjalan kurang lebih dua tahun. Bantuan berbentuk tambahan modal yang diberikan kepada pedagang yang memiliki usaha kecil dan bersifat bergulir. Karena niatnya menolong, serta untuk mencari pahala program bantuan modal ini diberikan untuk menghindari pedagang yang berhutang kepada rentenir, koperasi, dan bank. Prinsip modal bergulir ini adalah prinsip modal yang digunakan oleh orang Tionghoa memiliki usaha dagang. Pada umumnya orang Tionghoa tidak mudah menggunakan keuntungan usahanya. Ketika mendapatkan keuntungan, orang-orang Tionghoa akan cepat-cepat membelikan barang dagang untuk melengkapi toko atau bisnisnya. Mereka hanya mengambil sebagian kecil keuntungan untuk biaya hidup sehari-hari. Selebihnya langsung mereka investasikan kembali dalam modal berjalan. Demikian seterusnya sehingga tidak mengherankan jika semakin lama toko dan bisnis orang Tionghoa semakin lengkap dan berkembang. Prinsip ini dilakukan pertama oleh orang Tionghoa, karena pada umumnya orang biasanya ketika mendapatkan keuntungan akan cepat-cepat membeli barang-barang konsumtif sehingga bisnisnya selam bertahun-tahun hanya berjalan ditempat.³⁹

Sama halnya dengan BAZNAS Labuhanbatu Selatan mengharapkan modal bantuan bergulir ini sejalan dengan penjelasan dan pengertian diatas. Bisa berputar sesuai dengan tujuan dan bisa memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang. Membantu mengembangkan usaha mereka sehingga bisa memperbaiki perekonomian dan yang diharapkan dapat berubah status dari penerima menjadi pemberi.

Karena banyak pedagang untuk makan aja susah apalagi jika harus mengembangkan usahanya. BAZNAS Labuhanbatu Selatan berperan penting bagi pedagang di Kecamatan Kota Pinang. Disebabkan banyak pedagang yang dengan terpaksa meminjam dana ke rentenir dan koperasi yang biaya tambahan/bunganya itu tidak sedikit. Disebabkan tuntutan, usaha kecil dan diharuskan mengembalikan dana beserta bunganya.

³⁹Liem Yoe Tjwan, *Mengikuti Jejak Menggiurkan Orang Tionghoa*, (Jakarta: Visimedia, 2010), h. 11-14.

Sehingga perekonomian begitu-begitu saja dan tidak berkembang. Kemudian BAZNAS Labuhanbatu Selatan pun dengan adanya program bantuan modal bergulir ini sangat membantu untuk mereka.

Ketersediaan modal yang dibutuhkan pedagang berkaitan dengan teori ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu mudah. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.⁴⁰

Dalam memberikan bantuan modal kerja ini BAZNAS Labuhanbatu Selatan memiliki beberapa kriteria yaitu memiliki usaha sendiri dan usahanya harus jelas, halal dan juga baik. Bersedia melakukan perjanjian dan bersedia mengembalikan pinjamannya. Perjanjian dibuat oleh kedua belah pihak. Pinjaman ini tanpa bunga dan agunan dengan kata lain jumlah yang dipinjam sama dengan jumlah pengembalian pada saat meminjam. Pengembalian pinjaman dilakukan selama 10 bulan dan untuk pinjaman berkisar Rp. 1.000.000-3.000.000,- serta jika prospek usahanya baik maka bisa berlanjut dan menambah pinjamannya. Untuk saat ini pinjaman yang diberikan paling besar Rp. 3.000.000,- per orang, karena ini bersifat bergulir dan banyak pedagang kecil yang membutuhkannya jadi dibagi secara merata agar semua bisa terbantu dengan pinjaman modal yang telah diberikan. Setiap akhir bulan tepatnya tanggal 28 pihak BAZNAS Labuhanbatu Selatan mengingatkan kepada penerima bantuan untuk membayar kewajiban melalui rekening yang tertera di perjanjian. Untuk sekali BAZNAS Labuhanbatu Selatan melakukan pembinaan dengan cara mengumpulkan para penerima pinjaman untuk menganalisa

⁴⁰Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media Group: 2009), h. 220.

prospek usahanya, kemajuan usahanya dilakukan setahun sekali. Dikarenakan terbatasnya anggaran dana dan terbatasnya sumber daya manusia (SDM) sehingga tidak dapat mengontrol secara rutin.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Khamidah yang berjudul “Efektivitas Program Bantuan Modal Bergulir Oleh Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Tulungagung” menyimpulkan bahwa program bantuan modal bergulir oleh Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung. Pada penelitian terdahulu menggunakan dana infak untuk program bantuan modal bergulir sedangkan untuk penelitian saya menggunakan dana infak dan sedekah untuk modal usaha bergulir /produktif. Penelitian ini sama sama bernama bantuan modal bergulir oleh BAZNAS.

2. Peran program bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang

Menurut peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK/2008 tentang pedoman pengelolaan dana bergulir pada Kementerian Negara/Lembaga dana bergulir adalah dana yang dialokasikan oleh Kementerian Negara/Lembaga/Satuan Kerja Badan Layanan Umum untuk kegiatan perkuat modal usaha mikro, kecil, menengah dan usaha lainnya yang berada dibawah pembinaan Kementerian/Lembaga.⁴¹

Pemberian modal bergulir kepada masyarakat miskin, UKM dan lainnya didasarkan pada pengembangan UKM yang menghadapi beberapa kendala antara lain masih rendahnya akses pembiayaan terhadap lembaga dan sebagian besar masih bergantung pada rentenir dan koperasi dengan bunga yang tinggi, hal ini dikarenakan masih menyangkut masalah jaminan kepada perbankan, koperasi dan lain-lain. Selain itu kurangnya

⁴¹Achmad Hendra Setiawan dan Tri Wahyu Rezekiningsih, “Dampak Program Dana Bergulir bagi usaha kecil dan menengah” dalam *Jurnal Aset*, vol. 11 no 2 September 2009, h. 109-115.

pendidikan dan pengembangan wirausaha sehingga besar lulusan sekolah/ perguruan tinggi cenderung ingin menjadi pegawai negeri sipil. Dengan adanya bantuan dana bergulir ini diharapkan akan mampu membantu penguat modal usaha guna memberdayakan UKM, meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, meningkatkan volume usaha dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta meningkatkan semangat berwirausaha dikalangan masyarakat.⁴²

Bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan adalah sejumlah dana yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan kepada pedagang kecil untuk digunakan sebagai modal usaha, modal tersebut berbentuk uang yang digunakan untuk usaha mereka.

Pemberian program bantuan modal bergulir diharapkan dana tersebut kedepannya dapat dialokasikan kembali untuk kegiatan memperkuat modal usaha baik keperluan untuk usaha individu maupun kelompok tertentu mengikuti peraturan pemerintah. Program modal bergulir ini merupakan salah satu komitmen Badan Amil Zakat Nasional labuhanbatu Selatan untuk membantu penerima bukan hanya mewujudkan modal untuk berusaha, namun juga dalam menumbuhkan kapasitas dan mengembangkan kemampuan pelaku usaha semakin berdaya dan mandiri.

Program bantuan modal bergulir merupakan program yang bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi umat. Pemberdayaan ekonomi umat tersebut berasal dari dana infak dan sedekah untuk modal usaha. Adapun tujuan pemberdayaan secara langsung yakni:

- a. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengenali kegiatan untuk memecahkan masalah kemiskinan dengan menggunakan sumber daya modal, keahlian, pengetahuan mustahik itu sendiri dengan cara berkelanjutan.

⁴²Johan Kristanto, "Efektivitas Program Dana Bergulir Bagi UKM dalam pemberdayaan Ekonomi (Studi Pada UKM Binaan Dinas Koperasi, Kota Surabaya) dalam jurnal *Hospitality dan Manajemen Jasa* " vol. 1 no 1, 2013, h. 216.

- b. Meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap kegiatan dan program pembangunan mustahik.
- c. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menilai sumber daya yang bisa mendukung kegiatan mustahik.

Pemberdayaan ekonomi umat ini berkaitan dengan teori manajemen ziswaf dimana pengelolaan zakat, infak, sedekah dan wakaf (ziswaf) sangat penting untuk kesejahteraan ekonomi dan dimensi sosial. Hal itu dilakukan melalui penyediaan dana dan sarana pendukung bagi kegiatan keagamaan, pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pengelolaan zakat, infak, sedekah dan wakaf (ziswaf) secara produktif akan mampu menjalankan fungsi yang lebih seperti penyediaan sarana umum dan pemberdayaan ekonomi. Tujuan tersebut sejalan dengan paradigma kemaslahatan yang menjadi orientasi dari syariat Islam. Lembaga pengelola ziswaf memiliki peran dan fungsi yang signifikan yaitu sebagai instrumen pengembangan ekonomi. Kehadiran program tersebut dapat pula dirasakan manfaatnya bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dibidang ekonomi terutama jika dikelola dengan manajemen yang profesional.

Pemberdayaan ekonomi juga termasuk dalam program yang bersifat jangka panjang, dilakukan dengan memperkuat program diberbagai sektor. Oleh sebab itu, sangat diperlukan pola dan bentuk program yang lebih kreatif dalam program pemberdayaan masyarakat, sehingga dana yang terkumpul tidak terlalu terserap dalam kegiatan lain, melainkan dapat dioptimalkan dengan menyediakan program yang lebih memberdayakan mustahik/dhuafa dalam jangka panjang.

3. Efektivitas program bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai efektivitas program jika dilihat dari kelima indikator adalah sebagai

berikut: *Pertama*, nilai skala rata-rata distribusi untuk sosialisasi program yaitu 1,67. *Kedua*, nilai skala rata-rata distribusi untuk pemahaman program yaitu 2,78. *Ketiga*, nilai skala rata-rata distribusi untuk tujuan program yaitu 2,78. *Keempat*, nilai skala rata-rata distribusi untuk perubahan nyata yaitu 3,15. *Kelima*, nilai skala rata-rata distribusi untuk sistem pengawasan dan pengendalian yaitu 2,78. Dengan demikian menunjukkan bahwa efektivitas program bantuan modal bergulir adalah 2,63 sehingga dapat dimaknai program bantuan modal bergulir sudah efektif. Dalam hal ini Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan sudah efektif dalam melakukan penyaluran terhadap program bantuan modal bergulir. Dengan begitu banyak masyarakat yang terbantu dari program tersebut sedangkan dari kegiatan usaha itu masyarakat dapat meningkatkan taraf perekonomian keluarganya. Sehingga kedepannya bantuan modal dengan cepat dapat digulirkan kembali.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Khamidah yang berjudul “Efektivitas Program Bantuan Modal Bergulir Oleh Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Tulungagung” menyimpulkan bahwa program bantuan modal bergulir oleh Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung berjalan efektif karena pinjaman dari BAZNAS ini bisa menjawab kebutuhan mereka untuk usaha tetap jalan dan untuk menghidupi kebutuhan mereka.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Reni Subagdja yang berjudul “Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi di Posdaya Pancagalih” yang menyimpulkan bahwa tolak ukur efektivitas program yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan indikator tujuan program, sosialisasi program, pemantauan program dan ketepatan sasaran program dan disimpulkan efektivitas program ini sudah berjalan cukup efektif. Dan penelitian yang saya lakukan sudah sesuai dengan prosedur perjanjian program bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan. Sedangkan untuk efektivitas

program tolak ukur yang saya gunakan berdasarkan sosialisasi program, pemahaman program, tujuan program, perubahan nyata dan sistem pengawasan dan pengendalian dan disimpulkan program bantuan modal bergulir berjalan efektif.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian terdahulu mengenai efektivitas program. Namun hasil penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan terkait hasil dari tolak ukur efektivitas yang diujikan, hal ini disebabkan karena perbedaan sudut pandang peneliti dalam menilai indikator efektivitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis dari penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Program modal bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan. Program ini diterapkan sejak tahun 2018, jadi sudah berjalan 2 tahun. Program ini diambil dari dana infak dan sedekah BAZNAS Sumatera Utara. Program ini merupakan pinjaman modal minimal Rp 1.000.000 dan maksimal Rp 3.000.000 dengan syarat pengajuan harus memiliki usaha. Pinjaman modal bergulir ini pinjaman tanpa agunan atau tanpa tambahan biaya pengembalian, menghindarkan pedagang berhutang kepada rentenir yang membebankan mereka dari bunga riba. Prinsip ini diterapkan karena niatnya menolong dan mencari pahala semata-mata karena Allah SWT. Program ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi umat sehingga pedagang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya agar lebih berdaya.
2. Peran program bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam mengembangkan kehidupannya agar lebih berdaya serta membantu penerima (mustahik) yang sudah punya usaha, bukan hanya yang kekurangan modal dalam berusaha melainkan untuk memotivasi penerimanya memperkokoh tali silaturahmi sesama jamaah mesjid serta untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian keluarga sehingga dapat merubah kondisi dari penerima menjadi pemberi.
3. Berdasarkan perhitungan analisis efektivitas program bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Labuhanbatu Selatan maka

dapat dilihat dari beberapa indikator meliputi: untuk indikator sosialisasi program berdasarkan analisis data termasuk dalam kategori kurang efektif dengan nilai rata-rata 1,67. Sedangkan indikator pemahaman program dan tujuan program termasuk dalam kategori efektif. Nilai rata-rata untuk pemahaman program adalah 2,78 dan nilai rata-rata tujuan program 2,78. Untuk indikator perubahan nyata dan sistem pengawasan dan pengendalian dikatakan efektif. Nilai rata rata untuk indikator perubahan nyata diperoleh hasil 3,15 sedangkan nilai rata-rata untuk indikator sistem pengawasan dan pengendalian adalah 2,78. Maka, berdasarkan hasil dari kelima indikator: sosialisasi program, pemahaman program, tujuan program, perubahan nyata, sistem pengawasan dan pengendalian dapat disimpulkan bahwa efektivitas program sumut makmur oleh BAZNAS Sumatera Utara dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang (studi kasus: bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Labuhanbatu Selatan) adalah efektif dengan nilai 2,63.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran guna menunjang hasil Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan pada program bantuan modal bergulir dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang. Saran-saran dari hasil penelitian ini tentang efektivitas program Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dapat disarankan sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga BAZNAS Labuhanbatu Selatan agar lebih ditingkatkan lagi mengenai sosialisasi programnya agar masyarakat di Kecamatan yang lain mengetahui tentang program tersebut sehingga akan lebih banyak masyarakat yang terbantu dari program ini. Untuk sistem pengawasan dan pengendalian diharapkan ditingkatkan lagi terhadap pedagang yang menerima bantuan modal bergulir dan menambah sumber daya manusia agar memudahkan dalam pengawasan dan pengendalian. Dengan demikian,

agar tidak terjadi lagi pembayaran yang telat dan macet melebihi batas maksimal. Sehingga dana tersebut dapat dikembangkan lagi secara luas dan lebih banyak masyarakat yang terbantu agar dapat mengurangi kemiskinan yang ada di Kecamatan Kota Pinang.

2. Kepada Akademis atau Mahasiswa dalam penelitian ini kedepannya diharapkan dapat dijadikan rujukan dan informasi mengenai program bantuan modal bergulir yang dikembangkan melalui dana infak.
3. Kepada masyarakat Kota Pinang diharapkan agar lebih memahami kewajiban dalam melakukan peminjaman bantuan modal bergulir dan mengikuti anjuran dari BAZNAS Labuhanbatu Selatan, agar pendistribusian dana bisa lebih dikembangkan dan merata penyebarannya di Kecamatan lain dan juga membantu program-program yang telah direncanakan pemerintah bersama BAZNAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiani, Ni Wayan. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Bakti Desa Sumetra Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi dan Sosial. Vol. 2 No. 1 Februari 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Haram Al-Quran Transliterasi Per Kata & Tajwid Berwarna*. Yogyakarta: PT. Iqro Indonesia Global. 2016.
- Edi, Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Faridah, Idah. *Efektivitas Program Dana Bergulir Syariah Bagi Peningkatan Akses Keuangan KJKS/BMT Dalam Rangka Memperkuat UKM*. Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*. Medan: Perdana Publishing. 2018.
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Gowa: Pustaka Taman Ilmu. 2019.
- Jaelani, Dian Iskandar. *Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi)*. Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam. Vol. 01 No. 01 Maret 2014.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2009.

- Khamidah, Nikmatul. *Efektivitas Program Bantuan Modal Bergulir Oleh Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Tulungagung*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2019.
- Kristanto, Johan. *Efektivitas Program Dana Bergulir Bagi UKM dalam pemberdayaan Ekonomi (Studi Pada UKM Binaan Dinas Koperasi, Kota Surabaya)*. Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa. Vol. 1 No. 1 2013.
- Kurniawan, Agung. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan. 2005.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 2014.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif : Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Nazhiroh, Revi Durotun. *Analisis Efektivitas Program Alokasi Dana Desa Pada Pemberdayaan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.
- Pertiwi, Monica dan Herbasuki Nurcahyanto. *Efektivitas Program BPJS Kesehatan di Kota Semarang (Studi Kasus pada Pasien Pengguna Jasa BPJS Kesehatan di Puskesmas Srandol)*. Jurnal Kebijakan Publik dan Tinjauan Manajemen. Vol. 6 No. 2 Oktober 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.

- Rosalina, Iga. *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan pada Kelompok Pinjaman Bergilir Di Desa Mantre Kec. Karang Rejo*. Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 01 No. 01 Februari 2012.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah*. Jilid I. Terj. Nor Hasanuddin, dkk. Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2008.
- Sahrul. *Sosiologi Islam*. Medan: IAIN Press. 2011.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2016.
- Sanusi, Muhammad. *The Power of Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2009.
- Sari, Elsi Kartika. *Pengantar Hukum dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo. 2006.
- Saripudin, Udin. *Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam. Vol. 4 No. 2 Desember 2016.
- Setiawan, Achmad Hendra dan Tri Wahyu Rezekiningsih. *Dampak Program Dana Bergilir bagi usaha kecil dan menengah*. Jurnal Aset. Vol. 11 No. 2 September 2009.
- Siagian, Sondang P. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2009.

- Subagdja, Reni. *Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi Di Posdaya Pancagalih*. Skripsi: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor Bogor. 2018.
- Sudiarti, Sri. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Cv. Alfabeta. 2017.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Tjwan, Liem Yoe. *Mengikuti Jejak Menggiurkan Orang Tionghoa*. Jakarta: Visimedia. 2010.
- Wrihantnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Paduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2007.
- Yasin, Sulkan dan Sunarto Hapsoyo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer, dan Kosa Kata Baru*. Surabaya: Mekar. 2008.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jenis Usaha :

Tanggal/Waktu :

Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mengetahui Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan telah melaksanakan program bantuan modal bergulir?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan bantuan dari Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan?
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana sosialisasi program bantuan modal bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan?
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pemberian dana bantuan modal bergulir yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dengan jumlah dana yang terbatas?
5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan dari dilaksanakannya program bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan?
6. Adakah keuntungan yang Bapak/Ibu dapatkan dari pinjaman modal tanpa agunan dan bunga?
7. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai program bantuan modal bergulir?
8. Menurut Bapak/Ibu apakah program bantuan modal bergulir sudah berjalan maksimal?
9. Apakah usaha yang Bapak/Ibu lakukan masih berlanjut, meskipun sudah tidak ada lagi bantuan dana dari Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan?
10. Adakah manfaat yang Bapak/Ibu rasakan mengenai adanya program bantuan modal bergulir dalam memberdayakan ekonomi umat di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan?
11. Selain mendapatkan bantuan dari Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan, sebelumnya apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan bantuan lain?
12. Berapa pendapatan Bapak/Ibu sebelum menerima bantuan modal bergulir?
13. Bagaimana pendapatan usaha Bapak/Ibu setelah menerima bantuan modal bergulir, apakah mengalami peningkatan atau tidak?

14. Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana penyaluran program bantuan modal bergulir di Kecamatan Kota Pinang?
15. Bagaimana skema pengembalian dana bantuan modal ini, dikarenakan bantuan ini bersifat bergulir?
16. Sebelum mendapatkan bantuan modal ini, apakah Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan pernah mengarahkan bahwa modal tersebut harus digunakan untuk kegiatan usaha?
17. Bagaimana sistem pengendalian dan pengawasan dari Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan mengenai bantuan modal bergulir? Apakah sudah tepat atau belum?
18. Bagaimana harapan Bapak/Ibu kedepannya mengenai program bantuan modal bergulir tersebut?
19. Apa saran dari Bapak/Ibu tentang program bantuan modal bergulir dalam mengembangkan ekonomi umat di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan?

DOKUMENTASI



Kantor BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Foto bersama Pengurus BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Wawancara dengan Bapak Ramli Hasibuan sebagai Penerima Bantuan



Wawancara dengan Ibu Agustinawati sebagai Penerima Bantuan



Wawancara dengan Bapak Dedi Ibrahim Tanjung sebagai Penerima Bantuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1942/EB.I/KS.02/06/2020

24 Juni 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Afifah Rahmadani
NIM : 0501162092
Tempat/Tanggal Lahir : Pks. Pt. Asam Jawa, 23 Januari 1998
Program Studi : Ekonomi Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : SUMBERJO PASAR III A Kelurahan ASAM JAWA Kecamatan TORGAMBA

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Efektivitas Program Sumut Makmur Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kecamatan Kota Pinang (Studi Kasus: Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan)

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 24 Juni 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIP. 197604232003121002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Kotapinang, 10 Agustus 2020

Nomor : 02/B/BAZNAS.KAB/LS/VIII/2020
Lamp : -
Hal : Balasan

Kepada Yth ;
**Bapak Wakil Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis
Bapak Dr.Muhammad Yafiz,M.Ag**
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H.KHALDUNSYAH
Jabatan : Ketua Baznas Labuhanbatu Selatan.

Menerangkan bahwa :


Nama : Afifah Rahmadani
NPM : 0501162092
Mahasiswa : UIN Medan

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Kantor BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai syarat penyusunan Sekripsi dengan judul "**Efektivitas Program Sumut Makmur Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat Dikecamatan Kotapinang (Studi Kasus:Bantuan Modal Bergilir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan)**"

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga kerjasama kita membuahkan kebaikan pada pihak bapak, pihak kami dan pihak yang bersangkutan.

Billahittaufiq Walhidayah,
Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN



H.KHALDUNSYAH
Ketua BAZNAS

* Peringgal

**PERJANJIAN PENYALURAN DANA BERGULIR TANPA AGUNAN
BAZNAS SUMATERA UTARA c/q BAZNAS LABUHANBATU SELATAN.**

BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

Pada hari ini Kamis Tanggal 28 Februari 2019, dengan ini menerangkan sebagai berikut :

1. H.KHOLDUNSYAH bertindak dalam jabatannya selaku Ketua BAZNAS Labuhanbatu Selatan beralamat Kelurahan , Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
Selanjutnya disebut sebagai Pihak Pertama.
2. ABDUL ROJAB beralamat Jl. Bilal, Kelurahan Kotapinang, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Selanjutnya disebut sebagai Pihak Kedua.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA didasari iman dan taqwa kepada ALLAH SWT serta l'tikad baik menyatakan bahwa setuju dan mufakat membuat perjanjian bantuan pinjaman dana bergulir tanpa agunan BAZNAS Sumatera Utara c /q BAZNAS Labuhanbatu Selatan dengan perjanjian sebagai berikut :

Pasal I

Pihak Pertama menyalurkan dana sebesar Rp 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah)

Kepada Pihak Kedua untuk digunakan sebagai pertambahan modal usaha yang dijalankan selama ini

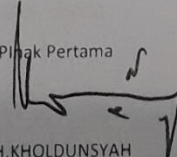
Pasal II

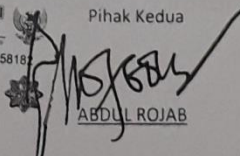
- (1) Dana yang disalurkan oleh BAZNAS Labuhanbatu Selatan Kepada permohonan usaha Produktif bergulir dana bergulir , merupakan dana BAZNAS Sumatera Utara yang disalurkan kepada BAZNAS Labuhanbatu Selatan Pada hari Rabu Tanggal 24 Januari 2019 di Kantor BAZNAS LABUSEL
- (2) Pihak Kedua Menggunakan dana Pinjaman tersebut untuk pertambahan modal Usaha yang berjalan selama ini dan tidak boleh digunakan untuk keperluan lain ;
- (3) Pihak Kedua berkewajiban mengembalikan dana pinjaman yang diterimanya dari pihak Pertama dengan Cara mencicil selama 10 (Sepuluh) bulan melalui Rekening **INFAQ SHODAQOH Nomor 212 02040078391** setiap tanggal 28 disetiap bulan.
- (4) Besarnya bantuan Pinjaman dana bergulir yang diberikan oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua berdasarkan Kebutuhan riil Pihak Kedua dan ketersediaan dana yang ada;

Pasal III

- (1) Pihak Pertama berhak mengawasi , mendampingi dan mengendalikan jalannya usaha pihak Kedua Agar tidak terjadi kerugian yang mengakibatkan sulitnya Pihak Kedua mengembalikan dana pinjaman produktif;
- (2) Pihak Kedua berkewajiban menyampaikan laporan dan perkembangan usahanya kepada Pihak Pertama setiap bulannya untuk kepentingan evaluasi program;
- (3) Apabila terjadi perselisihan berkenaan dengan hak kewajiban yang timbul atas perjanjian ini, maka akan diselesaikan secara musyawarah untuk mencapai mufakat. Apabila tidak dapat dicapai kata mufakat, maka Kedua belah pihak setuju akan diselesaikan di Kantor BAZNAS LABUSEL dan apabila tidak tercapai kata mufakat maka diproses sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikianlah perjanjian ini diperbuat dengan sebenarnya tanpa ada unsur paksaan dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak dengan dibubuhi materai 6.000,- dalam rangkap 1 (Satu) untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pihak Pertama

H.KHOLDUNSYAH

Pihak Kedua

ABDUL ROJAB

Saksi – saksi

1..... () 2..... ()